

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU PESERTA
DIDIK SMA NEGERI 4 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU PESERTA
DIDIK SMA NEGERI 4 PAREPARE**



Oleh

**DESY PRATIWI
NIM: 14.1100.156**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU PESERTA
DIDIK SMA NEGERI 4 PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**DESY PRATIWI
NIM: 14.1100.156**

**Kepada
PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

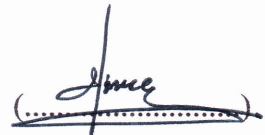
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Desy Pratiwi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan
Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik SMA
Negeri 4 Parepare
NIM : 14.1100.156
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sti/08/PP.00.9/2601/2017


Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.



NIP : 19581231 198603 2 118

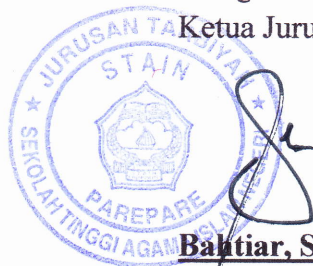
Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.



NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK SMA NEGERI 4 PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

DESY PRATIWI
NIM: 14.1100.156

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 8 Agustus 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.

NIP : 19720304 200312 1 004



Rektor JAIN Parepare

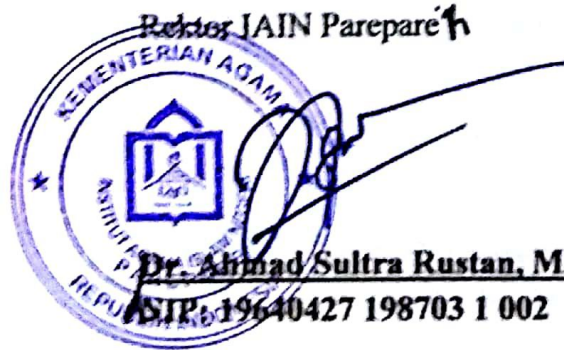
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

NIP: 19640427 198703 1 002

Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP: 19720505 199803 1 004



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Desy Pratiwi

NIM : 14.1100.156

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti/08/PP.00.9/2601/2017

Tanggal Kelulusan : 8 Agustus 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Drs. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغُورُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segaja puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan serta memohon ampun kepada-Nya. Kami berlindung kepada-Nya dari kejahatan diriku dan keburukan amalku. Barangsiapa mendapat petunjuk dari Allah maka tidak akan ada yang menyesatkannya, dan barangsiapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuknya baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Berkat kemudahan yang diberikan Allah swt. dan keuletan penulis, akhirnya penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah berupa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua penulis, Ibunda Hasmina dan Ayahanda Mattahiya yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga kepada anaknya, mendampingi, dan mendoakan tiada henti untuk kesuksesan anaknya. Tiada hal yang mampu penulis berikan untuk bisa membalas kebaikan beliau. Berkat beliau yang telah mendidik dengan sangat disiplin dan memotivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si., selaku dosen

pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan secara maksimal kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag., M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., selaku Penanggung Jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa baik dari segi intelektual maupun spiritual.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Muhammad Taha Taking, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 4 Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi.
7. Sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan selama penulis mengenyam pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala di sisi-Nya.

Tiada gading yang tak retak andaipun retak jadikanlah sebagai ukiran, begitupun dengan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.



Parepare, 28 Juni 2018

Penulis

DESY PRATIWI
NIM: 14.1100.156

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desy Pratiwi
NIM : 14.1100.156
Tempat, Tgl. Lahir : Parepare, 15 Desember 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Juni 2018

Penulis



DESY PRATIWI
NIM: 14.1100.156

ABSTRAK

Desy Pratiwi. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah dan Muhammad Ahsan).

Guru Pendidikan Agama Islam sering diidentikkan sebagai salah satu sosok yang bertanggungjawab dalam hal pengembangan perilaku peserta didik di sekolah ke arah yang lebih baik. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu untuk berbaur dengan peserta didik dan menjalin komunikasi efektif agar mampu menjadi teladan dalam pembentukan perilaku peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi sosial yang memadai, kompetensi sosial adalah kemampuan untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket tertutup dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas data. Sementara untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori cukup yaitu 74.4%, 2) perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori cukup yaitu 72.7%, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34.483 + 0.497X$, koefisien korelasi sebesar 0.435 dan koefisien determinan sebesar 18.9%. Dengan demikian, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh sebesar 18.9% terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare, sementara 81.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PAREPARE

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	10
2.1.1 Konsep Dasar Kompetensi Sosial	10
2.1.2 Konsep Dasar Perilaku	22
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	34
2.3 Kerangka Pikir.....	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	37
2.5 Definisi Operasional Variabel	38

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	41
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
3.5 Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	63
4.3 Pengujian Hipotesis	65
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Standar kompetensi guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MK	16
3.1	Data Populasi Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare	42
3.2	Data Sampel Penelitian	43
3.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel X	45
3.4	Kisi-kisi Instrumen Variabel Y	46
3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	48
3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	49
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	50
3.8	Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	54
4.1	Visi dan Misi SMA Negeri 4 Parepare	56
4.2	Daftar Nama Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare	57
4.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel X	58
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel X	58
4.5	Batas Kelas Interval Variabel X	59
4.6	Kriteria Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam	60
4.7	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y	61
4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Y	61
4.9	Batas Kelas Interval Variabel Y	62
4.10	Kriteria Perilaku Peserta Didik	63
4.11	Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data	64
4.12	Ringkasan Hasil Uji Linieritas Data	64

4.13	Ringkasan Hasil Uji Regresi X terhadap Y	65
4.14	Interpretasi Koefisien X terhadap Y	67



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37
3.1	Desain Penelitian	40
4.1	Histogram Variabel X	59
4.2	Histogram Variabel Y	62
4.3	Gambar Hasil Penelitian	68



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	84
2	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen	88
3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	91
4	Tabulasi Data Penelitian	102
5	Rangkuman Data Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare	111
6	Uji Prasyarat Analisis Data	116
7	Uji Hipotesis Penelitian	117
8	Tabel Distribusi r (<i>Product Moment</i>)	118
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	120
10	SK Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing Organisasi di Sekolah	142
11	Dokumentasi Penelitian	144
12	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	146
13	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	147
14	Surat Izin Penelitian	148
15	Surat Rekomendasi Penelitian	149
16	Surat Keterangan Penelitian	150
17	Biografi Penulis	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, hal ini disebabkan hakikat manusia sebagai makhluk berpikir, yang pada dasarnya memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, akan tetapi pada mulanya potensi ini masih bersifat pasif. Untuk itu, potensi pikiran ini perlu ditumbuhkembangkan sehingga mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara wajar. Alat utama untuk menumbuhkembangkan potensi pikiran manusia adalah melalui proses pendidikan.¹

Beranjak dari hal tersebut, pendidikan menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang sudah tidak bisa dipungkiri dan telah menjadi hak untuk setiap individu. Hal itu sudah tercermin dalam pendidikan di Indonesia yang telah menjadi hak segenap bangsa dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dengan dibiayai oleh pemerintah.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang tidak pernah berakhir yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang telah ada dalam diri manusia yang pada akhirnya membuat manusia menjadi manusia seutuhnya. Sebagaimana definisi pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 19.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan adalah guru karena guru sebagai komponen pendidikan yang setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru sesungguhnya adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas bagaimana perkembangan kecerdasan dan kematangan anak, bahkan juga sebagai pendorong dan pemandu untuk meraih realitas kehidupan secara aktif dan partisipatif untuk menghadapi kontradiksi yang ada di masyarakat.³ Tidak sembarang orang yang bisa menjadi seorang guru karena memerlukan keahlian khusus. Sebagaimana definisi guru yang dikemukakan oleh Usman dalam Muhaimin bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁴

Sosok guru yang paling ideal dalam lingkup pendidikan Islam adalah Rasulullah SAW, sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab/ 33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak menyebut Allah.⁵

²Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

³Nurani Soyomuki, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 481.

⁴Muhaimin, *Pemikiran Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 181.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. XI; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), h. 420.

Pakar tafsir Az-Zumakhsyari ketika menafsirkan ayat di atas mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul. Pertama, dalam arti kepribadian beliau dalam arti totalitasnya adalah teladan. Kedua, dalam arti terdapat kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam harusnya menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam menjadi sosok guru yang ideal. Guru memegang peranan strategis utamanya dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan penanaman nilai-nilai yang diinginkan.⁷ Agar nantinya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat mencapai hal tersebut, hal pertama yang harus kita lakukan adalah mengkondisikan guru agar memiliki kualitas dan kualifikasi yang memadai, serta tingkat kelayakannya sesuai dengan bidang yang ditanganinya.⁸ Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah guru wajib memiliki kompetensi. Kompetensi merupakan prasyarat yang harus dipenuhi oleh seorang profesional, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Apabila kompetensi tersebut tidak ada dalam diri seorang guru, maka dia tidak akan menjadi seorang guru profesional dan tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya.

Menurut UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10:

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13* (Cet. III; Jakarta: LenteraHati, 2005), h. 242.

⁷Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 62.

⁸Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 64.

⁹Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 88.

Jika diperhatikan, secara teoritis keempat kompetensi tersebut dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis keempat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan keempat kompetensi tersebut saling berhubungan dan menunjang satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru Pendidikan Agama Islam sudah tentu harus memiliki semua kompetensi itu, tidak cukup dengan hanya memiliki satu kompetensi saja untuk bisa disebut sebagai guru profesional. Utamanya untuk seorang guru Pendidikan Agama Islam yang dipandang harus mempunyai nilai lebih dibanding dengan guru-guru lain. Hal ini disebabkan disamping melaksanakan tugas keagamaan, dia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik yang membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga peserta tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual melainkan juga memiliki kecerdasan spiritual yang mempuni.

Guru sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Dimanapun dia berada, dia harus bisa bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai ilmu psikologi, utamanya psikologi sosial agar dia mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan peserta didik maupun masyarakat sekitar. Dalam proses belajar mengajar, akan terjalin suatu komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik. Diantara berbagai bentuk komunikasi, dikenal komunikasi edukatif yakni komunikasi yang berlangsung dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Hasil komunikasi edukatif diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk membangun struktur kognitif baru yang dapat menjadi dasar tindakan yang akan dilakukan. Bila hal ini dapat dilakukan oleh peserta didik, pengetahuan yang mereka miliki bukan

hanya sekedar *school knowledge*, melainkan sudah sampai pada *action knowledge*. Karena mendidik memang seharusnya bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik yang diawali dengan struktur kognitif peserta didik sehingga menjadi *inner knowledge* yang dapat ditunjukkan dalam bentuk *action knowledge*.¹⁰ Hal ini berkaitan dengan tugas guru sebagai pengubah perilaku (*behavioral changes*) peserta didik yang dikemukakan oleh Gagne dan Berliner.¹¹ Sejalan dengan hal tersebut, dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang mengatakan bahwa:

Pada dasarnya perubahan perilaku dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.¹²

Kaitannya dengan interaksi antara guru dengan peserta didik, orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar maka dibutuhkan kompetensi sosial. Biasanya kompetensi sosial sering disamakan dengan kemampuan interpersonal atau sosial yakni, kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Dalam kenyataannya orang yang mempunyai kecerdasan ini, dia mampu untuk mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain.¹³ Terlihat bahwa kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini akan tampak ketika guru

¹⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.113.

¹¹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modal* (Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 23.

¹²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Edisi I (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 17.

¹³Najib Sulham, *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2010), h. 19.

bergaul dan berinteraksi dalam kehidupannya sebagai seorang guru maupun sebagai masyarakat.

Perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku peserta didik dalam hubungannya dengan orang lain seperti keluarga, teman sejawat, guru, dan masyarakat luas sebagai bagian dari proses interaksi sosial. Seperti halnya dengan perkembangan aspek lain, proses perkembangan sosial dan moral peserta didik erat kaitannya dengan proses belajar peserta didik baik pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, sekali lagi menegaskan bahwa pentingnya peran guru dalam lingkungan sekolah untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik agar mereka memiliki kecerdasan sosial disamping kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Parepare terdapat indikasi bahwa tingkat kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut cukup baik dalam aspek berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru maupun tenaga kependidikan. Kedekatan jarak antara guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik terlihat dari keseharian mereka dalam berinteraksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan peserta didik tak segan untuk menceritakan problem-problem yang mereka hadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun di luar pembelajaran kepada guru Pendidikan Agama Islam. Bahkan ketika penulis pertama kali diterima untuk melaksanakan kegiatan PPL di sekolah tersebut, guru-guru Pendidikan Agama Islam melayani dengan baik dan menerima kedatangan kami dengan sikap yang penuh kehangatan. Akan tetapi, untuk dapat disebut sebagai guru yang mempunyai kompetensi sosial baik, tidak cukup hanya dilihat dari satu aspek

saja. Untuk itu, perlu diteliti bagaimana implemementasi dari keseluruhan aspek kompetensi sosial tersebut.

Melihat fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, tidak sedikit hubungan guru dan peserta didik terkena dampak pengaruh globalisasi, hal ini terlihat dari semakin terkikisnya nilai moralitas yang tercermin dari perilaku peserta didik yang terkadang meremehkan gurunya dan memperlakukan gurunya seperti halnya teman sebaya. Perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan tata cara berperilaku sopan kepada guru dapat dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Terlebih lagi di era globalisasi seperti sekarang kebanyakan aktivitas remaja tidak pernah terlepas dari *gadget* utamanya dalam penggunaan media sosial yang menjadikan mereka lebih bersifat individualis, terlebih lagi di media sosial seringkali didapati konten-konten negatif yang dapat memberi pengaruh buruk. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam tentunya sangat berperan penting, karena jika seorang guru sudah mampu menerapkan kompetensi sosial tersebut di sekolah maka secara langsung dia telah menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki perilaku yang baik sehingga timbul sebuah permasalahan apakah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang telah memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membentuk perilaku peserta didik menjadi baik pula. Ataukah guru Pendidikan Agama Islam belum mampu menerapkan kompetensi sosial di lingkungan sekolah sehingga belum mampu membentuk perilaku peserta didik. Dalam kenyataannya, di SMA Negeri 4 Parepare penulis masih menjumpai peserta didik yang kurang baik dalam perilaku utamanya dalam berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena tersebut dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Sosial

Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana tingkat kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk dalam kegiatan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui tingkat kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare.
- 1.3.2 Memperoleh gambaran umum perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare.
- 1.3.3 Mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan serta informasi yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi seluruh pembaca terutama yang berkecimpung

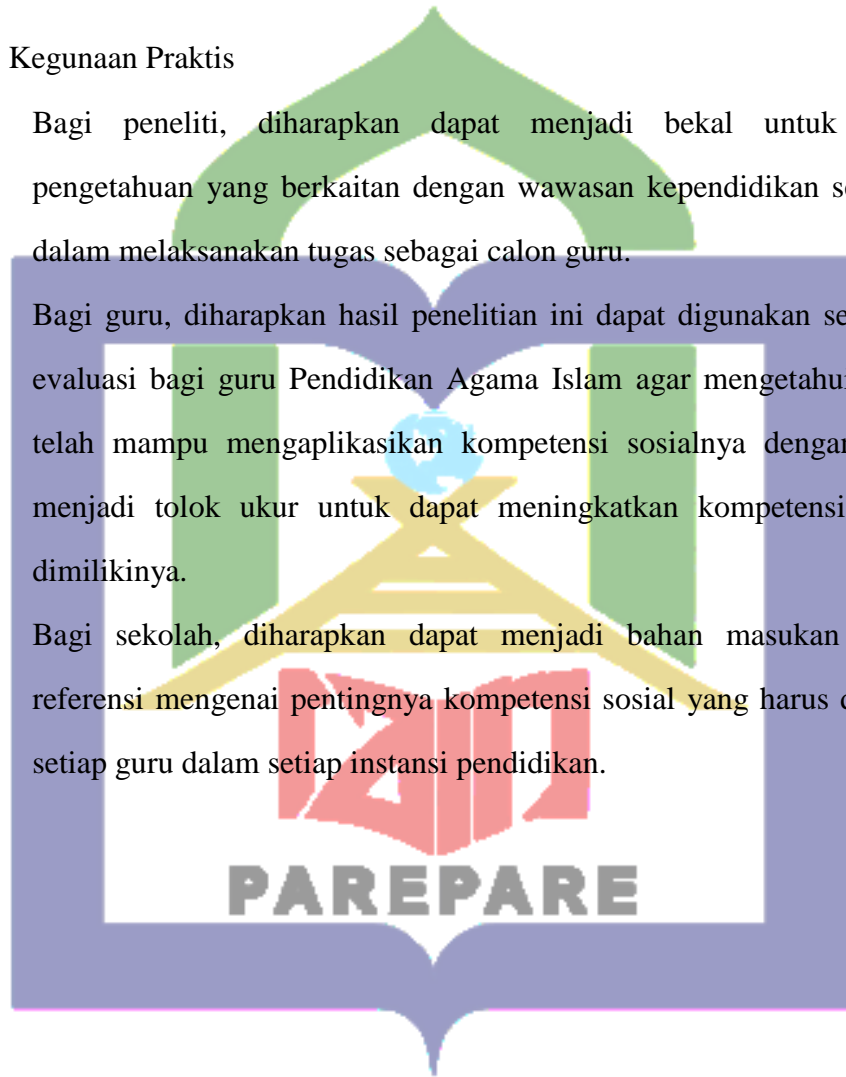
di dunia pendidikan dan dapat menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan wawasan kependidikan serta berguna dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru.

1.4.2.2 Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam agar mengetahui apakah dia telah mampu mengaplikasikan kompetensi sosialnya dengan baik serta menjadi tolok ukur untuk dapat meningkatkan kompetensi yang telah dimilikinya.

1.4.2.3 Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan referensi mengenai pentingnya kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam setiap instansi pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Dasar Kompetensi Sosial

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Sosial

Secara etimologi, kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹ Sedangkan secara terminologi pengertian kompetensi dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut.

W. Robert Houston dalam Akmal Hawi mengemukakan bahwa:

Competence ordinarily is defined as adequacy for task or a possession of require knowledge, skill and ability. Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu tugas yang memakai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititikberatkan pada tugas guru dalam mengajar.²

Mc. Ahsan dalam Akmal Hawi mengemukakan bahwa:

Competency is a knowledge, skill, and abilities that a person achieves which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform, cognitive, afektif and psikomotor behavior. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³

Jika dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh kedua ahli di atas terdapat persamaan. Mereka lebih menekankan kompetensi pada tiga aspek yakni aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasai seseorang sebagai

¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1.

²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, h. 2.

³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, h. 3.

tuntutan dari jabatannya. Sementara Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan (Balibang) Depdiknas (2002) memberikan rumusan bahwa:

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁴

Beranjak dari berbagai pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, kompetensi juga dapat diartikan sebagai keterpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang yang merupakan tuntutan dari jabatannya. Jadi, seseorang baru bisa disebut memiliki kompetensi jika dia mampu melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik. Sama halnya dengan seorang guru, hanya dapat disebut memiliki kompetensi jika mampu mengajar dan mendidik peserta didiknya dengan baik.

Kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, seluruh warga sekolah, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵ Sementara itu, Ruswandi mengatakan bahwa:

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan guru untuk menjadi bagian dari masyarakat, berkomunikasi, dan berinteraksi secara efektif dengan para peserta, guru lain, staf pendidikan lainnya, orangtua dan wali peserta didik serta masyarakat. Guru memiliki kemampuan bersosialisasi dan kemampuan menjadi *agent of change* di dalam lingkungan masyarakat. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggungjawab sosial.⁶

⁴Nasrum, *Ada Apa dengan Guru (AADG): Menyibak Tabir Kehidupan dan Kiprah Profesi Guru di Indonesia* (Yogyakarta: Elmatara, t.th.), h. 37.

⁵Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 105.

⁶Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 359.

Guru sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai utamanya dalam bidang pendidikan, sebab pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah melainkan juga di masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 3, kompetensi sosial guru sekurang-kurangnya mencakup kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orangtua atau wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.⁷

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui interaksi dan komunikasi efektif baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial mengarah pada kemampuan guru untuk bisa bergaul dan berkomunikasi secara efektif serta mampu menempatkan dirinya dengan baik sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini diperlukan dalam kehidupan sosial, di mana seorang profesional menjadi standar bagi masyarakat untuk mengambil keteladanannya. Kompetensi sosial menuntut guru untuk selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerjasama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

2.1.1.2 Pentingnya Kompetensi Sosial

Guru sebagai makhluk sosial dimanapun dia berada harus mampu bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dalam proses interaksi terjadi sebuah

⁷Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 171.

komunikasi. Untuk itu, kompetensi sosial sangatlah penting disamping keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kecerdasan profesional, kepribadian, pedagogik dan *leadership*. Kepentingan guru yang berkompotensi sosial bahwa jika guru memiliki kompetensi, maka dia akan diteladani oleh peserta didiknya. Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru karena ketika proses pendidikan berlangsung dampaknya akan dirasakan bukan saja oleh peserta didik, melainkan juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya. Oleh karena itu, kemampuan untuk mendengar, melihat, dan memperhatikan tuntutan serta kebutuhan masyarakat sangat perlu ditingkatkan.

Barnes dalam Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa:

Salah satu kegagalan guru dalam mengajar adalah disebabkan interaksi dan berbagai kekurangan dalam komunikasi. Sering guru memvisualisasikan ilmu yang ada dalam dirinya hanya untuk dirinya sendiri, artinya ia tidak memikirkan apakah pola pikir siswa sama dengan pola pikirnya. Akibatnya, tidak terjalin interaksi yang baik sehingga terjadilah kegagalan belajar siswa yang berdampak pada tidak terkuasainya materi ajar dengan baik.⁸

Guru dalam jabatannya, kompetensi sosial dipandang sebagai aspek yang begitu fundamental disebabkan beberapa alasan sebagai berikut.

First, the core of the teacher's work is providing guidance in learning, which is essentially an interactive social process. Teachers need to observe the dynamics in the classroom, create social situations that support learning processes, and maintain relationships with students and their parents. Second, one task of the teachers is to teach social skills to their students, which makes learning and teaching these skills at the same time a first order and second order activity in teacher education. Third, in recent times the teaching profession has substantially transformed and extended from pure teaching activities towards diverse tasks of multi-professional collaboration where shared expertise and social skills are essential. Teachers cooperate with their colleagues and other professionals such as teaching assistants, counselors, and health care workers. Furthermore, upper secondary school teachers, especially vocational teachers, often collaborate closely with employers and workers at workplaces where their students are gaining work experience. Thus, it is no

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, h.113.

*exaggeration to say that teachers' work is rooted in social interaction, and teachers need to possess sophisticated social competence.*⁹

Alasan *pertama*, inti dari pekerjaan guru adalah memberikan bimbingan dalam belajar, yang pada dasarnya merupakan proses interaksi sosial. Guru perlu mengamati dinamika dalam kelas, menciptakan situasi sosial yang mendukung proses pembelajaran, dan menjaga hubungan dengan peserta didik dan orang tua mereka. *Kedua*, salah satu tugas guru adalah mengajarkan keterampilan sosial kepada peserta didiknya, yang membuat belajar dan mengajarkan keterampilan ini pada saat yang sama merupakan aktivitas urutan pertama dan kedua dalam pendidikan guru. *Ketiga*, belakangan ini profesi guru telah bertransformasi secara substansial dan diperluas dari semata-mata kegiatan mengajar ke berbagai tugas kolaborasi multiprofesional di mana keahlian berbagi dan keterampilan sosial sangat penting. Guru bekerjasama dengan rekan kerja mereka dan berbagai profesional lain seperti asisten guru, konselor, dan petugas layanan kesehatan. Selanjutnya, guru sekolah menengah atas, terutama guru kejuruan, sering berkolaborasi dengan atasan dan pekerja di tempat kerja di mana peserta didik mereka memperoleh pengalaman kerja. Dengan demikian, tidak berlebihan bila disimpulkan bahwa pekerjaan guru berakar pada interaksi sosial dan guru perlu memiliki kompetensi sosial yang mumpuni.

Kompetensi sosial penting dimiliki oleh seorang guru karena mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik menyebabkan peserta didik tidak ragu atau takut untuk mengungkapkan permasalahan belajarnya. Hubungan yang demikian hanya dapat

⁹Päivi Tynjälä et.al, *Developing Social Competence and Other Generic Skills in Teacher Education: Applying the Model of Integrative Pedagogy*, European Journal of Teacher Education, vol. 39, no. 3, (2006), h. 2.
<https://jyx.jyu.fi/dspace/bitstream/handle/123456789/51034/tyinjalavirtanenklemlaetaldevelopingsocialcompetence.pdf?sequence=1>. (diakses 10 Januari 2018).

terwujud jika guru memiliki kemampuan bergaul dan berkomunikasi yang baik. Selain itu, untuk menciptakan suasana kerja yang baik melalui pergaulan dan komunikasi yang baik dengan teman sejawat dan orang-orang yang ada dilingkungan sekolah, bahkan dengan orangtua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar. Kemampuan bergaul dan berkomunikasi yang baik dan efektif itulah yang akan diuji dalam sertifikasi guru.¹⁰ Begitu esensialnya kompetensi sosial guru untuk dimiliki, yang akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi sosial ini akan diujikan dalam sertifikasi guru, disitulah akan dilihat seberapa jauh seorang guru mampu mengaplikasikan kompetensi sosialnya dalam mengemban tugasnya.

2.1.1.3 Standar Kompetensi Sosial

Setiap kualifikasi dan kompetensi tentunya memiliki standar tertentu dalam hal mekanismenya, begitu pula dengan kompetensi sosial guru. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 telah ditetapkan standar kompetensi sosial guru. Standar kompetensi sosial guru merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki guru, tak terkecuali dengan guru Pendidikan Agama Islam. Standar kompetensi sosial guru meliputi kompetensi inti di mana guru harus memperhatikan sikap dan cara dia dalam berkomunikasi, guru harus mampu beradaptasi dengan tempat sesuai dengan kondisi sosial budaya dan guru harus berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain.¹¹

¹⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, h.114.

¹¹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, h. 179.

Tabel 2.1 Standar kompetensi guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MK.

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<p>1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orangtua peserta didik, dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p>
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat.	<p>2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif.</p> <p>2.2 Berkomunikasi dengan orangtua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>2.3 Mengikutsertakan orangtua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.</p> <p>3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.</p>

Sumber Data: Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012:181

Berikut merupakan penjelasan lebih rinci mengenai poin-poin dari standar kompetensi sosial guru.

2.1.1.3.1 Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif

Bersikap inklusif artinya bersikap terbuka terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain dalam berinteraksi. Kebanyakan komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung saat proses pembelajaran. Guru harus memahami bahwa peserta didik antara satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik itu terjadi karena perbedaan dalam aspek jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, adat-istiadat, budaya dan status sosial ekonomi. Untuk itu, guru tidak boleh bertindak diskriminatif karena alasan perbedaan tersebut. Guru juga dituntut untuk bertindak objektif baik dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, maupun dalam memberikan pandangan atau pendapat terhadap suatu persoalan tertentu. Dengan kata lain, guru harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia seutuhnya tanpa membeda-bedakan.¹²

¹²Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, h. 174.

2.1.1.3.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

*The way that teachers talk to students - the manner in which they interact with them - is one of the crucial teacher skills, but it does not demand technical expertise. It does, however, require teachers to empathise with the people they are talking too.*¹³(Cara guru berbicara kepada peserta didik – berinteraksi dengan mereka – adalah salah satu keterampilan guru yang penting, namun tidak menuntut keahlian teknis. Namun, dibutuhkan guru untuk berempati dengan orang yang mereka ajak bicara).

Pada prinsipnya, komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (guru) dapat diterima dengan baik oleh penerima (peserta didik, orangtua, rekan sejawat, atau masyarakat), dipahami maksudnya dan bisa menghasilkan efek yang diharapkan dalam penerima pesan. Berkomunikasi secara empatik berarti komunikasi yang memungkinkan komunikator dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penerima pesan. Komunikasi juga harus dilakukan secara santun, berarti harus disesuaikan dengan kebiasaan, adat istiadat, dan kebudayaan setempat.

Guru harus mampu untuk berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif dengan orangtua/wali peserta didik tentang program pembelajaran dan kesulitan belajar. Program pembelajaran akan lebih baik apabila dibuat bersama-sama orangtua peserta didik karena hal ini bermanfaat untuk keefektifan pembelajaran. Orangtua dapat mendukung program di sekolah dan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.¹⁴

2.1.1.3.3 Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia

Guru Indonesia telah disiapkan untuk mampu bekerja diseluruh wilayah Indonesia, oleh karena itu guru harus memiliki *cultural intelligence* yakni kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi budaya yang beraneka ragam. Jangan

¹³Jeremy Harmer, *How to Teach English* (Cet. XV; England: Pearson Education Limited, 2006), h. 3.

¹⁴Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, h. 175.

sampai guru hanya berada di sekolah tidak mau bergaul dengan masyarakat. Apabila seorang guru pindah tugas di tempat baru, maka dia wajib beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.¹⁵

2.1.1.3.4 Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain

Kemampuan komunikasi guru tidak hanya sebatas berkomunikasi dalam konteks pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan peserta didik, tetapi juga kemampuan untuk bisa berkomunikasi secara ilmiah dengan komunitas seprofesi maupun komunitas profesi lain dengan menggunakan berbagai macam media dan forum. Melalui komunikasi semacam ini guru dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui media seperti majalah, surat kabar, bahkan *website-website* gratis yang sekarang banyak tersedia didunia maya. Komunikasi dengan sejawat seprofesi maupun profesi lain juga dapat dilakukan dengan melalui penyajian hasil penelitian atau pemikiran dalam forum-forum ilmiah seperti seminar, lokakarya, panel, dan sebagainya.

2.1.2.4 Karakteristik Guru yang Memiliki Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seorang guru merupakan modal dasar baginya dalam melaksanakan tugas keguruannya secara profesional. Pendidikan dan pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi pendidikan ini hampir seluruhnya menggunakan media bahasa baik itu bahasa lisan, tulisan, ataupun gerak dan isyarat. Interaksi yang menggunakan media bahasa disebut komunikasi.¹⁶ Untuk itu, seorang guru dituntut untuk mampu komunikatif dengan peserta didiknya. Ia

¹⁵Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, h. 175.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 259.

harus berusaha menghilangkan kesenjangan psikologis yang biasanya menjadi penghambat hubungan antara guru dan peserta didik.¹⁷ Dengan demikian seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki karakteristik kompetensi sosial sebagai berikut.

2.1.2.4.1 Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi sosial tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial serta agama.
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
4. Memiliki pengetahuan tentang estetika.
5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.¹⁸

2.1.2.4.2 Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat

Guru dapat menyelenggarakan program untuk manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat, ditinjau dari segi proses penyelenggaraan dan jenis kegiatannya. Pada proses penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat, terdapat empat komponen yang perlu diperhatikan diantaranya perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sementara untuk kegiatannya dapat dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu teknik langsung misalnya tatap muka, kunjungan pribadi, melalui surat, atau media massa dan teknik tidak langsung. Teknik

¹⁷Soejinto Irmim dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru* (Cet. II; Lumajang: Seyma Media, 2006), h. 23.

¹⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 176.

tidak langsung dapat diartikan sebagai kegiatan yang tidak sengaja dilakukan oleh guru tapi mempunyai nilai positif untuk kepentingan Husemas sekolah.¹⁹

2.1.2.4.3 Ikut berperan aktif di masyarakat

Guru mempunyai banyak peran diantaranya selain sebagai pendidik, dia juga berperan sebagai wakil masyarakat yang representatif sehingga jabatan guru sekaligus merupakan jabatan kemasyarakatan. Oleh karenanya, guru mengemban tugas untuk membina masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam menjalankan tugasnya, guru tentu perlu memiliki kompetensi-kompetensi yang berupa aspek normatif kependidikan, pertimbangan sebelum memilih jabatan guru dan mempunyai program meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan. Di mata masyarakat, guru bukan hanya terbatas pada keempat dinding kelas di sekolah, bergeser jauh menembus batas halaman sekolah dan berada langsung ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu, guru harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar sekolah.²⁰

2.1.2.4.4 Menjadi agen perubahan sosial

UNESCO menyebutkan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Tidak sekedar mencerdaskan peserta didik, tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter. Salah satu tugas guru adalah menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Sebagai pendidik, guru perlu mengembangkan kecerdasan sosial pada peserta didik. Beberapa cara untuk

¹⁹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, h. 112.

²⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 182-184.

mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik yaitu diskusi, bermain peran, hadapi masalah, kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam.²¹

2.1.2 Konsep Dasar Perilaku

2.1.2.1 Pengertian Perilaku

Secara bahasa, perilaku berasal dari bahasa Inggris yakni *behavior* yang berarti sebarang respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisasi atau suatu perbuatan atau aktivitas.²² Salah satu ahli yang mengemukakan pengertian perilaku adalah James P. Chaplin, James P. Chaplin dalam Herri Zan Pieter, mengatakan bahwa perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya.²³ Sementara istilah sosial pada Departemen Sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Soekanto mengemukakan bahwa istilah sosial bisa berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial.²⁴

Walgito mengatakan perilaku manusia tidak lepas dari keadaan itu sendiri dan lingkungan dimana individu tersebut berada. Perilaku sosial diartikan sebagai suatu aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada hubungan antar individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non-sosial atau tidak

²¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, h. 112.

²²J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 53.

²³Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

²⁴Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 27.

menyenangi objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda.²⁵

Sementara itu, menurut Sunaryo dalam Yudrik Jahja, perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik orang tua, saudara, guru, maupun teman yang meliputi proses berpikir, beremosi dan mengambil keputusan.²⁶

Merujuk dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam hubungan antar individu dan lingkungannya sebagai makhluk sosial yang dapat dilihat dan diamati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya. Jika seseorang berperilaku sosial tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat tempat dia berada, kehadirannya dapat dianggap mengganggu sehingga tidak diterima atau bahkan dikucilkan.

2.1.2.2 Cara Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagian besar adalah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan adalah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.3.2.1 Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang

²⁵Siti Nisrima, dkk, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah vol. 1, no. 1, (Agustus 2016), h. 195. <https://media.neliti.com/media/publications/187670-ID-pembinaan-perilaku-sosial-remaja-penghun.pdf> (diakses 12 Januari 2018).

²⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 446.

diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Misal, anak dibiasakan bangun pagi, menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk datang tidak terlambat di sekolah dan sebagainya. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner. Walaupun antara Pavlov, Thorndike dan Skinner terdapat pendapat yang tidak seratus persen sama, namun para ahli tersebut mempunyai dasar pandangan yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lain. Kondisioning Pavlov dikenal dengan kondisioning klasik, kondisioning Thorndike dikenal dengan kondisioning instrumental, sedangkan kondisioning Skinner dikenal dengan kondisioning operan.²⁷

2.1.3.2.2 Cara pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*, cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Jika dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang penting adalah pengertian atau *insight*.²⁸

2.1.3.2.3 Cara pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Jika orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Pemimpin dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinya. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social*

²⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi V (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 14.

²⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 14.

learning theory) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura.²⁹ Di lingkungan sekolah, guru dijadikan sebagai model yang memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, Muhammad Salahuddin Ali Mujadir mengatakan bahwa:

أَمَّا التَّدْرِيسُ فَهُوَ عَمَلٌ (رَسْمِيٌّ) أَوْ نَشَاطٌ يُمَارَسُ بِقَصْدٍ هَمِّيَّةٍ أَكْبَرِ فُرْصَةٍ لِّلْمَتَعَلِّمِ كَيْ يُرَبِّي. فَهُوَ
أَسْلُوبٌ إجْتِمَاعِيٌّ أَوْجَدْتُهُ حَاجَةً الْمُجْتَمَعِ لِإِضْهَامِ فِي تَرْبِيَةِ الصِّغَارِ، بِمَا يَحْقُقُ أَمَالًا الْمُجْتَمَعِ
فِي أَفْرَادِهِ.³⁰

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar mereka dapat berproses dan belajar dengan baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan perbaikan sikap atau tabiat dan keyakinan kepada peserta didik terhadap ilmu yang diperoleh. Oleh karena itu proses pembelajaran yang efektif tergantung dari guru yang mengajar.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, motivasi, dan agama. Sementara faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2.1.3.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan.

²⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 15.

³⁰Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, *Tadrusul Lugatul Arabiyah* (Kuwait: Darul Qalam, 1974), h. 37.

2.1.3.3.1.1 Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Karena kecerdasan emosional sering kali disebut sebagai kecerdasan sosial yang mana dalam praktiknya selalu mempertimbangkan dengan matang segala aspek sosial yang menyertainya. Dalam berperilaku sosial, kecerdasan emosional memerankan peran yang begitu penting. Adanya empati, memotivasi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain merupakan aspek terpenting dalam kecerdasan emosional dan menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

Kecerdasan intelektual juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan, dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Ilmu pengetahuan merupakan faktor esensial dalam pendidikan. Keterlibatan ilmu pengetahuan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial sangat mempengaruhi kualitas moral dan budi pekertinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Di sisi lain bila tidak terkendali, nilai-nilai yang luhur tersebut dapat menimbulkan kerugian diri sendiri.³¹

2.1.3.3.1.2 Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.³² Dalam hal ini motivasi memerankan peranannya sebagai alasan seseorang

³¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37.

³²Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 183.

melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam perilaku, motivasi ini penting, karena perilaku sosial seseorang merupakan perilaku termotivasi.

2.1.3.3.1.3 Agama

Agama memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Seseorang yang memiliki pemahaman agama yang luas, pasti juga memiliki perilaku sosial yang baik. Karena pada hakikatnya, setiap agama mengajarkan kebaikan, khususnya agama Islam, sangat mendorong umatnya untuk memiliki perilaku sosial.

2.1.3.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian, perilaku dan keagamaan seseorang.

2.1.3.3.2.1 Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah ia untuk pertama kali berinteraksi dengan orang lain.³³ Kehidupan rumah tangga penuh dengan dinamika peristiwa. Dari sana anak-anak mendapatkan kecenderungan-kecenderungannya dan emosi-emosinya. Kalau iklim rumah penuh cinta, kasih sayang, ketenangan, dan keteguhan, maka anak akan merasa aman dan percaya diri, sehingga tampaklah pada dirinya kestabilan dan keteguhan. Tetapi kalau suasana rumah penuh dengan pertikaian dan hubungan-hubungan yang kacau diantara anggota-anggotanya, hal itu tercermin pada perilaku anak, sehingga

³³Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 45.

kekacauan dan ketidakteguhan tampak pada perilakunya. Adaptasinya dengan dirinya dan dengan anggota masyarakat menjadi buruk.³⁴

2.1.3.3.2.2 Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah wadah hidup bersama dari individu-individu yang terjalin dan terikat dalam hubungan interaksi serta interelasi sosial. Dalam hidup manusia yang bermasyarakat senantiasa terjadipersesuaian antar individu melalui proses sosialisasi ke arah hubungan yang saling mempengaruhi.³⁵ Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya.

Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup. Orang tua, guru, maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu. Untuk menilai orang dan perilakunya secara etis, tidak cukup bila hanya mempertimbangkan faktor-faktor rangsangan dari luar atau faktor-faktor batin saja. Untuk menilai orang dan perilakunya secara lengkap, memadai dan seimbang, tak

³⁴Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 159.

³⁵Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 26.

cukuplah hanya berdasarkan faktor-faktor dalam yang mendorong hidup dan perilaku orang itu.

Sementara itu, Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu; *pertama*, perilaku dan karakteristik orang lain. Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar dia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika dia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka dia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

Kedua, proses kognitif. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

Ketiga, faktor lingkungan. Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya, orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

Keempat, tatar budaya. Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.³⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut tampak bahwa kebanyakan yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku sosial seseorang adalah

³⁶Siti Nisrima, dkk, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, h. 199.

faktor dari luar dirinya. Sehingga, ketika dia berada pada lingkungan sosial yang baik maka secara tidak langsung dia akan belajar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tersebut dan akhirnya dia mempunyai perilaku sosial yang positif. Begitupula sebaliknya, jika dia berada di lingkungan sosial yang kurang baik maka dia akan mempunyai perilaku sosial yang cenderung negatif.

2.1.3.4 Bentuk-bentuk Perilaku

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Dia akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk perilaku sosial yang positif sehingga dapat tercipta kehidupan yang harmonis.

Elizabeth B. Hurlock dalam Yudrik Jahja, membagi pola perilaku sosial dalam 11 bagian yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sifat ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan (*attachment behavior*).³⁷ Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada tujuh pola perilaku sosial yakni kerjasama, persaingan, kemurahan hati, simpati, empati, sifat ramah, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri.

2.1.3.4.1 Kerjasama

Kerjasama yaitu sikap mau bekerjasama dengan kelompok. Kerjasama dapat diartikan sebagai suatu bentuk proses sosial, yang di dalamnya terdapat berbagai macam aktivitas tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing anggota.³⁸ Kerjasama dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan bersama

³⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 448.

³⁸Abdulsyani, *Sosiologi: Sistemika, Teori, dan Terapan*, h. 156.

anggota kelompok atau orang-orang yang diajak bekerjasama. Dalam usaha mencapai tujuan bersama, kerjasama melibatkan pembagian tugas, di mana setiap orang mengerjakan tugas masing-masing yang merupakan tanggungjawabnya.

2.1.3.4.2 Persaingan

Persaingan adalah suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu lebih daripada yang lainnya. Persaingan juga diartikan sebagai keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain.³⁹ Persaingan sering diidentikkan sebagai usaha seseorang untuk melebihi orang lain dan selalu menjadi menonjol dalam sebuah kelompok. Persaingan dapat berbentuk positif dan negatif tergantung dari motivasi individu yang melakukan persaingan.

2.1.3.4.3 Kemurahan hati

Secara bahasa, murah hati pada awalnya berasal dari terjemahan bahasa arab yaitu *الحلم* (*al-hilm*). Kata ini mengandung pengertian yang cukup banyak seperti lemah lembut, tidak gampang marah dan lain-lain. Murah hati secara terminologi dapat diartikan sebagai suatu sikap tenang dan menahan diri pada saat marah. Jadi, orang yang mempunyai sikap ini tidak akan marah oleh ejekan orang-orang yang tidak mengetahui dan tidak juga takut dihina oleh orang-orang yang tidak menggunakan akalnya, tetapi dia akan mengendalikan diri pada saat amarahnya berkejolak.⁴⁰ Murah hati diartikan sebagai sikap seseorang yang mampu mengendalikan dirinya dari amarah dan lebih memilih untuk bersikap lemah lembut. Murah hati juga biasanya diidentikkan dengan sifat pemurah, dalam hal ini seseorang akan selalu memberi sesuatu kepada orang lain dengan sukarela.

³⁹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 125.

⁴⁰Mufid Khairul, *Murah Hati dalam Tasawuf*, Blog Mufid Khairul. <http://khairulmufid.blogspot.co.id/2016/10/makalah-murah-hati-dalam-tasawuf.html> (12 Februari 2018).

2.1.3.4.4 Simpati

Simpati dalam Wikipedia diartikan sebagai:

Suatu proses kejiwaan di mana seorang individu merasa tertarik pada seseorang atau sekelompok orang karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya yang sedemikian rupa.⁴¹

Simpati adalah sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerjasama dengannya. Sikap ini akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak dan dia mampu untuk mengurangi sikap *selfish*-nya.⁴² Simpati memungkinkan seseorang untuk merasa tertarik pada orang lain disebabkan sikap, penampilan, wibawa atau unsur yang lain yang berakhir dengan kemauan untuk bekerjasama dengan orang tersebut. Simpati memberikan kesempatan seseorang untuk bisa merasakan bersama apa yang dirasakan orang lain. Tanpa memberikan solusi mengenai apa yang dirasakan.

2.1.3.4.5 Empati

Secara bahasa empati berasal dari bahasa Yunani yakni *pathos* yang artinya perasaan yang mendalam. Kata empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagaimana orang tersebut mengertinya dan menyampaikan pengertian itu kepadanya. Empati berarti masuk ke dalam diri seseorang dan melihat keadaan diri orang tersebut, seolah-olah dia adalah orang tersebut.⁴³

Sedangkan secara terminologi empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain untuk mengerti pandangan dan perasaan orang lain. Hal ini hanya berkembang jika anak dapat memahami ekspresi

⁴¹“Simpati”, *Wikipedia Ensiklopedi Bebas*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Simpati> (12 Februari 2018).

⁴²Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h. 125.

⁴³C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 47.

wajah atau maksud pembicaraan orang lain. Adanya kemampuan berempati kemungkinan anak bergaul dengan lingkungannya secara lebih sehat dan bertanggungjawab.⁴⁴

Menurut Davis dalam Dewi Anggarini dan Hijriyati Cucuani, empati merupakan:

Kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami emosi, pikiran serta sikap orang lain. Empati memungkinkan individu untuk memahami maksud orang lain, memprediksi perilaku mereka dan mengalami emosi yang dipicu oleh emosi mereka.⁴⁵

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami maksud orang lain seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga memahami situasi dan kondisi emosional dari sudut pandang orang lain tanpa kehilangan jati dirinya. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.

2.1.3.4.6 Sifat ramah

Ramah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan.⁴⁶ Ramah adalah sikap bersahabat dan merasa senang saat berjumpa dengan orang lain. Biasanya sikap ramah ditandai dengan tersenyum ketika berjumpa dengan seseorang baik teman, keluarga, ataupun orang lain dan menyapa serta

⁴⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 460.

⁴⁵Dewi Anggarini dan Hijriyati Cucuani, *Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati pada Pemaafan Remaja Akhir*, Jurnal Psikologi, vol. 10, no. 1, (Juni 2014), h. 20. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=387867&val=7144&title=Hubungan%20Kualitas%20Persahabatan%20Dan%20Empati%20Pada%20Pemaafan%20Remaja%20Akhir> (diakses 15 Januari 2018).

⁴⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV (Cet. VII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1136.

menjawab pertanyaan yang mereka lontarkan, bahkan tidak segan untuk memberikan bantuan kepada siapapun. Dalam Islam, sikap ramah merupakan salah satu bentuk dari akhlakul karimah atau perbuatan yang terpuji dan Rasul pun melarang kita sebagai umat Islam meremehkan perbuatan ini.⁴⁷ Seseorang yang memiliki sifat ramah menunjukkan bahwa dia mengakui dan menghargai keberadaan serta harkat dan martabat orang lain, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta mengutamakan kepentingan bersama agar tercapainya kesejahteraan.

2.1.3.4.7 Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Sikap tidak mementingkan diri sendiri adalah kebalikan dari sikap egois. Egois dalam bahasa Arab diambil dari kata *ananiyah*, dengan kata dasar ‘ana berarti aku. Egois diartikan sebagai sikap yang terlalu mementingkan diri sendiri dan kurang peduli terhadap orang lain. Egoisme sangat terkait dengan sikap individualisme.⁴⁸ Dalam hal kehidupan sosial, kita haruslah menghargai bahwa kita merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kita harus mampu untuk tidak bersikap egois dengan hanya memperhatikan kepentingan individu di atas kepentingan kelompok. Sebab orang yang egois tidak akan disenangi oleh banyak orang.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kompetensi guru bukan merupakan penelitian yang baru dilakukan dalam dunia pendidikan akan tetapi, telah banyak penelitian yang mengkaji hal tersebut mengingat betapa pentingnya kompetensi yang harus dimiliki

⁴⁷Ilghozy, *Keutamaan Beramah Tamah*, Mirajnews.com, 13 Februari 2017. <http://www.mirajnews.com/2017/02/keutamaan-beramah-tamah.html> (12 Februari 2018).

⁴⁸Ismatu Ropi, dkk, *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA untuk Guru* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 101.

oleh seorang guru tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Walaupun telah banyak dilakukan, tetapi setiap penelitian mempunyai konsentrasi berbeda-beda seperti halnya dalam penelitian ini yang berkonsentrasi pada kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dan perilaku peserta didik. Dari hasil penelusuran penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan yang penulis teliti walaupun variabel yang digunakan tidak sama persis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Salpiah dengan judul “Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SDN 63 Parepare Kec. Soreang Kota Parepare”. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional kuantitatif dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru sebesar 21.16%.⁴⁹ Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada variabel penelitian yakni variabel kompetensi sosial guru dan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan yakni studi dokumenter. Jika dalam penelitian tersebut yang diteliti adalah kompetensi sosial guru secara umum, maka beda halnya dengan penelitian yang penulis lakukan lebih dikhususkan pada kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salman dengan judul “Pengaruh *Gezag* Guru terhadap Perilaku Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang”. Penelitian ini berjenis asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

⁴⁹Salpiah, *Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SDN 63 Parepare Kec. Soreang Kota Parepare* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2012).

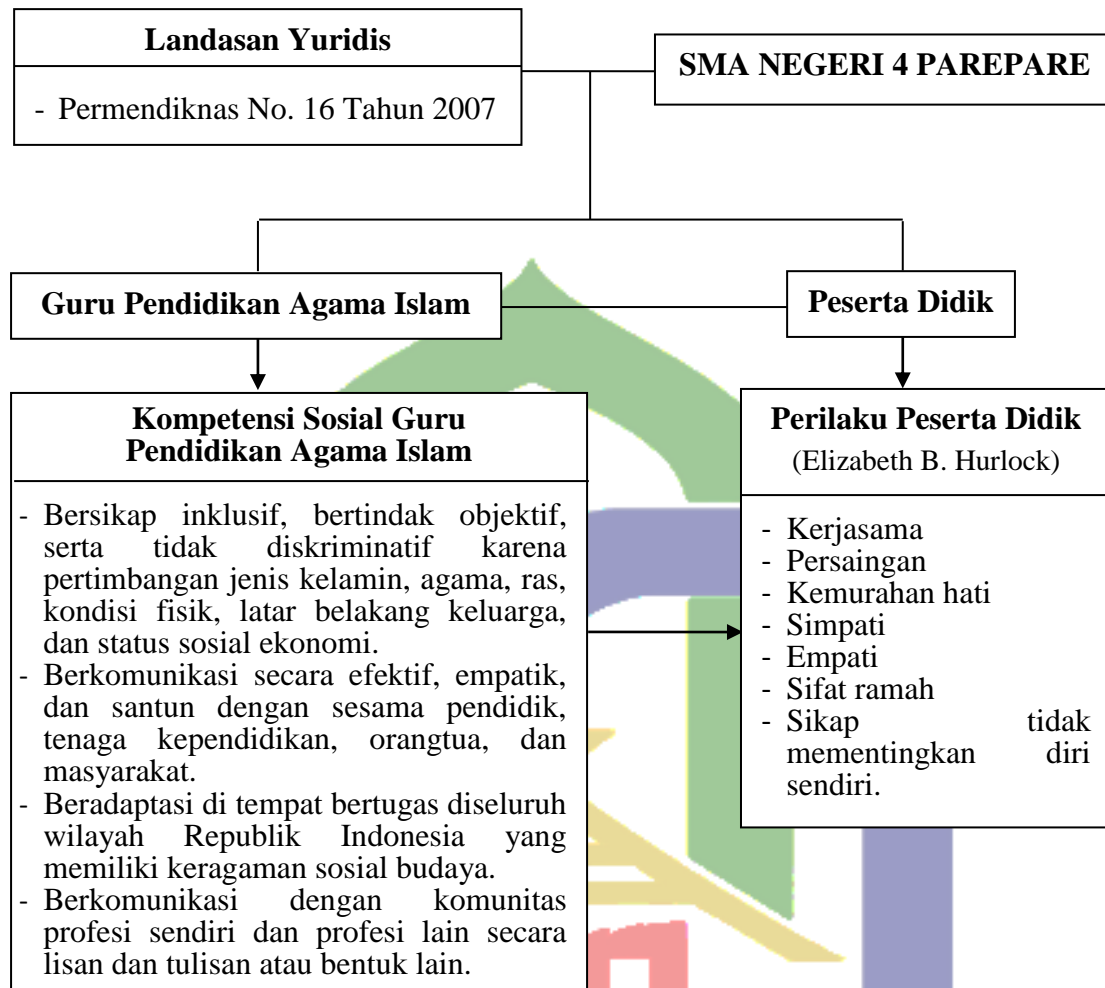
antara *Gezag* guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi 0,992 pada taraf signifikan 5% dan besar pengaruhnya adalah 98,40%.⁵⁰ Letak persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat pada variabel penelitian yakni perilaku peserta didik dan jenis penelitian yakni kuantitatif. Jika dalam penelitian tersebut yang diteliti adalah perilaku secara luas yang mencakup perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, maka beda halnya dengan penelitian yang penulis lakukan yang dikhususkan pada perilaku peserta didik dalam hubungannya dengan orang lain.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.⁵¹ Kerangka pikir disusun berdasarkan alur berpikir peneliti merujuk pada teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk skema. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk skema. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan diri pada hal Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare. Berikut merupakan model kerangka berpikir yang penulis gunakan.

⁵⁰Salman, *Pengaruh Gezag Guru terhadap Perilaku Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2017).

⁵¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah perkiraan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui

statistik sampel.⁵² Sementara itu, menurut Kerlinger dalam Punaji Setyosari hipotesis adalah:

Pernyataan yang bersifat dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pernyataan ini selalu diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan (*declarative statement*) dan menghubungkan baik secara umum maupun secara khusus tentang variabel yang satu dengan variabel lain.⁵³

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya perlu diuji. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare.”

2.5 Definisi Operasional Variabel

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare”. Untuk lebih mengetahui variabel yang diteliti berdasarkan judul tersebut, maka akan diuraikan definisi operasional variabel. Hal ini dilakukan untuk menciptakan persamaan persepsi sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda terkait variabel yang diteliti. Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁵⁴ Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁵²Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 44.

⁵³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 93.

⁵⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi 2013 (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

2.5.1 Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar di lingkungan SMA Negeri 4 Parepare. Dengan indikator mengacu pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 sebagai berikut.

2.5.1.1 Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

2.5.1.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat.

2.5.1.3 Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

2.5.1.4 Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2.5.3 Perilaku Peserta Didik

Perilaku peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku sosial yakni tindakan yang dilakukan peserta didik dalam hubungannya dengan orang tua, guru, teman sejawat, warga sekolah dan masyarakat luas sebagai makhluk sosial yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dengan indikator berdasarkan bentuk-bentuk perilaku sosial yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock yakni kerjasama, persaingan, kemurahan hati, simpati, empati, sifat ramah, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri.

BAB III

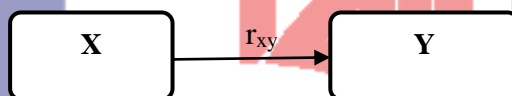
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jika ditinjau dari segi metode yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.¹ Dalam hal ini peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel secara alami tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Sementara jika ditinjau dari segi jenis data, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain kuantitatif asosiatif. Dalam penelitian kuantitatif, proses pengambilan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang kemudian digunakan untuk menemukan dan menentukan keterangan mengenai hal yang ingin diketahui.

Adapun desain penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Y = Perilaku Peserta Didik

¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi I (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 10.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare. Penentuan lokasi ini dilakukan berdasarkan observasi awal yang dilakukan dan pengalaman yang diperoleh penulis ketika melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Parepare pada tahun 2017. Penulis menjumpai bahwa penelitian ini cocok jika diteliti di sekolah tersebut dan penulis juga telah sedikit banyak mengetahui karakteristik guru dan peserta didik sehingga memudahkan dalam pengambilan data-data yang diperlukan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar dua bulan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data, dan menganalisis data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.² Bukan hanya manusia yang dapat dijadikan sebagai populasi akan tetapi juga makhluk hidup lainnya dan bahkan nilai tes atau berbagai peristiwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang tentunya memiliki karakteristik tersendiri.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 4 Parepare Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 822 orang.

²Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 107.

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare.

No.	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
1.	334	488	822

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Parepare

3.3.2 Sampel

*Quantitative researchers generally do not gather data from the entire population, it's rarely necessary and even more rarely feasible, especially if the population of interest is larger or geographically scattered.*³

Peneliti kuantitatif umumnya tidak mengumpulkan data dari seluruh populasi, hal ini jarang diperlukan dan bahkan lebih jarang dilakukan, terutama jika populasi yang diminati lebih besar atau tersebar secara geografis. Oleh karena itu, dipilih beberapa sampel dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.⁵ Setiap anggota populasi mempunyai hak yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik *simple random sampling* digunakan dengan asumsi bahwa populasi dari penelitian ini dianggap homogen dengan tidak memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi.

³L.R. Gay, Geoffrey E. Mills, and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*, Tenth Edition (United States: Pearson Education, 2012), h. 130.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 118.

⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 57.

Sementara untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini, digunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen/anggota sampel.

N = Jumlah elemen/anggota populasi.

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1).⁶

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dengan *error level* (tingkat kesalahan) 10%, maka diperoleh sampel sebanyak 89 orang.

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Populasi	Sampel
1.	Laki-laki	334	30
2.	Perempuan	488	59
JUMLAH		822	89

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Parepare

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.⁷ Teknik pengumpulan data dapat pula diartikan sebagai metode yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan.

⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Edisi I (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

⁷Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014), h. 74.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket tertutup dan dokumentasi.

3.4.1.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan harapan responden memberikan respons terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut. Angket ini diberikan kepada responden di SMA Negeri 4 Parepare yang telah ditetapkan sebagai sampel dari penelitian ini. Jika ditinjau dari cara menjawabnya, jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun respondennya sudah ditentukan sehingga responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis atau dalam bentuk lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.4.2.1 Instrumen untuk Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik pengumpulan data angket. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list* yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator-indikator

variabel penelitian dan alternatif jawaban yang telah disediakan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skala penilaian dalam setiap variabel adalah skala penilaian 1 - 4, dengan alternatif jawaban yang disediakan di angket ini mulai dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun pedoman pemberian skor untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut.

3.4.2.1.1 Skor untuk pernyataan positif:

Selalu (SL) = 4

Sering (SR) = 3

Kadang-kadang (KD) = 2

Tidak Pernah (TP) = 1

3.4.2.1.2 Skor untuk pernyataan negatif:

Selalu (SL) = 1

Sering (SR) = 2

Kadang-kadang (KD) = 3

Tidak Pernah (TP) = 4

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Indikator	No. Butir Pernyataan		Total
		Positif	Negatif	
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1,2,5	3,4	5
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat.	6,7,9	8,10	5

Lanjutan Tabel 3.3

No.	Indikator	No. Butir Pernyataan		Total
		Positif	Negatif	
3.	Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	11,12,13	14,15	5
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	16, 17,18	19,20	5
JUMLAH				20

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Peserta Didik

No.	Indikator	No. Butir Pernyataan		Total
		Positif	Negatif	
1.	Kerjasama	1, 2	3	3
2.	Persaingan	4, 5	6	3
3.	Kemurahan hati	7, 8	9	3
4.	Simpati	10, 11	12	3
5.	Empati	13, 14	15	3
6.	Sifat ramah	16, 17	18	3
7.	Sikap tidak mementingkan diri sendiri	19, 20	21	3
JUMLAH				21

3.4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen seyogyanya dilakukan sebelum instrumen tersebut benar-benar digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Instrumen yang baik sebagai alat ukur apabila instrumen tersebut telah valid dan reliabel.⁸

⁸Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi (Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 67.

3.4.2.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur. Oleh karena itu, alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian harus mempunyai validitas yang tinggi.⁹ Validitas internal instrumen yang berupa test harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi. Sedangkan untuk instrumen yang non-test yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk.¹⁰ Oleh karena itu, uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji validitas konstruk.

Uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Setelah pengujian konstruk dari ahli dilanjutkan dengan uji coba lapangan dan analisis item.¹¹ Instrumen penelitian diuji cobakan di luar sampel penelitian akan tetapi masih dalam populasi yang sama. Untuk mengetahui validitas butir instrumen digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program bantuan *SPSS Versi 21.0* (*Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → *Correlations Coefficient* klik *Pearson*). Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut untuk $\alpha = 0.05$.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, maka instrumen valid.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka instrumen tidak valid.¹²

⁹Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 259.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 176.

¹¹S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 146.

¹²Lihat Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 77.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Item	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai α	Keterangan
1	0.026	0.05	Valid
2	0.028	0.05	Valid
3	0.001	0.05	Valid
4	0.001	0.05	Valid
5	0.001	0.05	Valid
6	0.011	0.05	Valid
7	0.536	0.05	Tidak Valid
8	0.002	0.05	Valid
9	0.001	0.05	Valid
10	0.031	0.05	Valid
11	0.000	0.05	Valid
12	0.000	0.05	Valid
13	0.213	0.05	Tidak Valid
14	0.002	0.05	Valid
15	0.010	0.05	Valid
16	0.043	0.05	Valid
17	0.016	0.05	Valid
18	0.008	0.05	Valid
19	0.004	0.05	Valid
20	0.040	0.05	Valid

Sumber Data: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) pada awalnya terdiri dari 20 item. Namun, setelah dilakukan uji validitas data, terlihat bahwa hanya terdapat 18 item yang valid karena nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, pada tingkat $\alpha = 0.05$. Selain itu, terdapat dua item yang tidak valid yakni nomor item 7 dan 13 karena nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$, pada tingkat $\alpha = 0.05$.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No. Item	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai α	Keterangan
1	0.000	0.05	Valid
2	0.000	0.05	Valid
3	0.001	0.05	Valid
4	0.000	0.05	Valid
5	0.028	0.05	Valid
6	0.021	0.05	Valid
7	0.000	0.05	Valid
8	0.029	0.05	Valid
9	0.020	0.05	Valid
10	0.017	0.05	Valid
11	0.029	0.05	Valid
12	0.000	0.05	Valid
13	0.004	0.05	Valid
14	0.022	0.05	Valid
15	0.005	0.05	Valid
16	0.038	0.05	Valid
17	0.006	0.05	Valid
18	0.026	0.05	Valid
19	0.002	0.05	Valid
20	0.000	0.05	Valid
21	0.011	0.05	Valid

Sumber Data: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel perilaku peserta didik (Y) pada awalnya terdiri dari 21 item. Setelah dilakukan uji validitas data, terlihat bahwa keseluruhan item tersebut valid karena nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, pada tingkat $\alpha = 0.05$.

3.4.2.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal, karena diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan data. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Adapun uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.6 .¹³ Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0* (*Analyze* → *Scale* → *Reliability Analyze* → Model klik *Alpha*).

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam	0.895	18
Perilaku Peserta Didik	0.874	21

Sumber Data: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.895, maka instrumen tersebut reliabel karena $r_{11} = 0.895 > 0.6$. Sementara itu, untuk variabel perilaku peserta didik (Y) memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.874, maka instrumen tersebut reliabel karena $r_{11} = 0.874 > 0.6$.

3.4.2.3 Instrumen untuk Dokumentasi

Instrumen untuk dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan profil sekolah, data peserta didik, data guru Pendidikan Agama Islam SMA

¹³Lihat Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 175.

Negeri 4 Parepare, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen tentang kegiatan tambahan guru Pendidikan Agama Islam, serta foto-foto yang diambil selama penelitian ini berlangsung yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap yang dilakukan setelah mengumpulkan data di lapangan adalah melakukan analisis data dari data yang telah terkumpul. Adapun kegiatan analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis deskriptif dilakukan dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0 (Analyze → Descriptive Statistic → Frequencies)*. Kemudian hasilnya dideskripsikan dan disertai dengan penyajian tabel distribusi frekuensi dan histogram. Berikut merupakan langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekuensi.

3.5.1.1 Urutkan data dari yang terkecil sampai yang terbesar.

3.5.1.2 Hitung jarak atau rentang (r)

$$r = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

3.5.1.3 Hitung jumlah kelas (k)

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

3.5.1.4 Hitung panjang kelas interval (i)

$$i = r/k$$

3.5.1.5 Memilih k dan i yang terbaik dengan kriteria $i \times k \geq r + 1$

3.5.2 Uji Prasyaratan Analisis

Uji prasyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji prasyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data dan uji linieritas data.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan sebuah uji prasyaratan mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik.¹⁴ Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada *SPSS Versi 21.0* ((1) *Analyze* → *Regression* → *Linier*, (2) *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Legacy Dialog* → *1-Sampel K-S*). Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut.

Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.¹⁵

3.5.2.2 Uji Linieritas Data

Uji linieritas data merupakan uji prasyaratan analisis yang digunakan untuk mengetahui pola data, apakah data penelitian berpola linier atau tidak linier. Uji

¹⁴Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 278.

¹⁵Lihat Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 256.

linieritas data berkaitan dengan penggunaan regresi linier.¹⁶ Untuk itu, sebelum melakukan uji regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji linieritas data. Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity*, dengan melihat nilai *sig deviation from linearity* melalui program *SPSS Versi 21.0 (Analyze → Regression → Linier)*. Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas deviasi linier (*sig deviation from linearity*) > 0.05 , maka data berpola linier.

Jika probabilitas deviasi linier (*sig deviation from linearity*) < 0.05 , maka data tidak berpola linier.

3.5.3 Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atas data yang telah diperoleh sehingga perlu dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini, terdapat satu hipotesis yang diajukan dan hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya.

3.5.3.1 Rumusan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare.

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare.

3.5.3.2 Rumusan hipotesis dalam model statistik

$H_0 : \rho = 0$

¹⁶Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 292.

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Pengujian hipotesis digunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan nilainya. Kaitannya dalam penelitian ini adalah regresi linier digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel perilaku peserta didik (Y) bila nilai variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dinaikkan atau diturunkan nilainya. Berikut merupakan tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis inferensial pada regresi linier sederhana.

3.5.3.1 Membuat persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta.¹⁷

3.5.3.2 Mencari koefisien korelasi antara prediktor X terhadap kriterium Y (r_{xy})

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, selanjutnya untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut apakah besar atau kecil dapat berpedoman pada tabel ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat

¹⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 379.

Lanjutan Tabel 3.8

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, 2016: 257

3.5.3.3 Melakukan uji signifikansi dengan mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

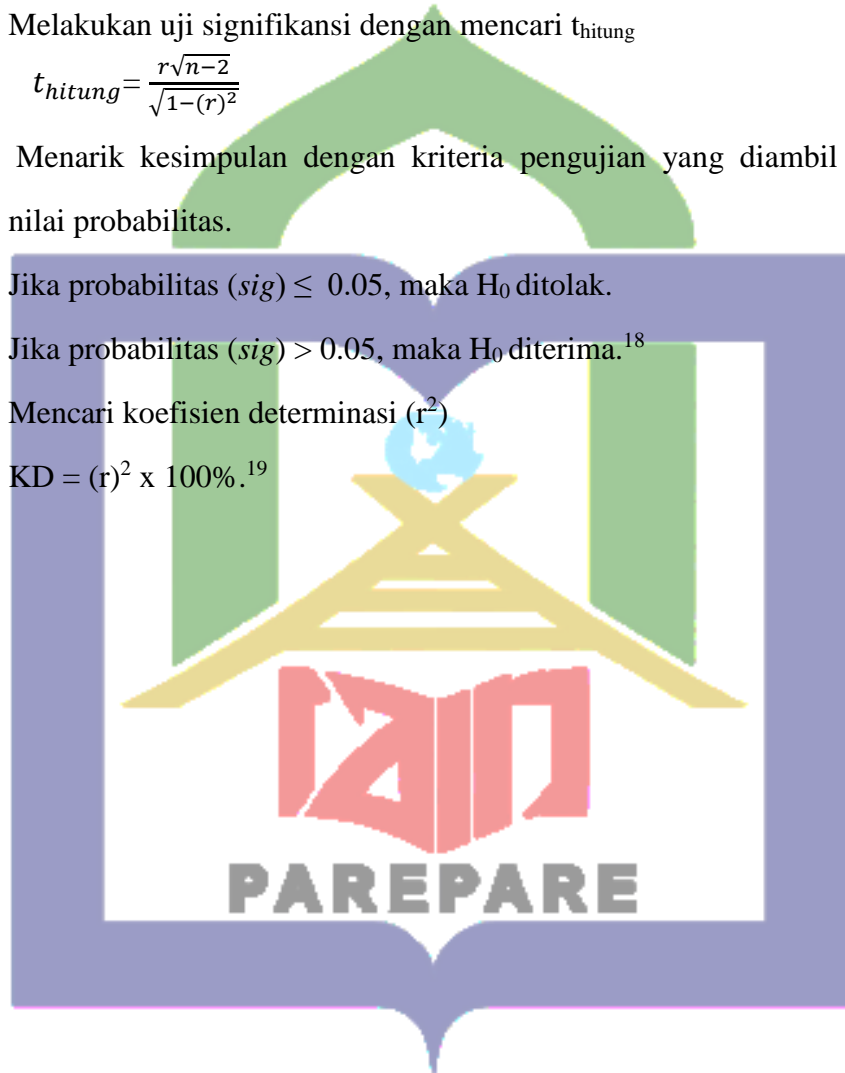
3.5.3.3 Menarik kesimpulan dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas (sig) ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas (sig) > 0.05 , maka H_0 diterima.¹⁸

3.5.3.4 Mencari koefisien determinasi (r^2)

$$KD = (r)^2 \times 100\%.$$
¹⁹



¹⁸Lihat Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 405.

¹⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare, yang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dan cukup diperhitungkan eksistensinya di Kota Parepare. SMA Negeri 4 Parepare beralamat di Jalan Lasiming No. 22 Kelurahan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 Parepare adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Visi dan Misi SMA Negeri 4 Parepare

VISI	Mempersiapkan peserta didik menuju unggul dalam prestasi berbudaya dan berimtaq yang mampu bersaing di era-globalisasi berwawasan dan peduli terhadap lingkungan.
MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. 2. Mengoptimalkan potensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga berkembang secara optimal. 3. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama dan nilai budaya bangsa. 4. Menumbuhkan semangat kebersamaan seluruh warga sekolah dalam menerapkan management partisipasif. 5. Menciptan semangat unggul dalam bidang iptek dan imtaq. 6. Mewududkan warga sekolah yang peduli pada kelestarian lingkungan demi terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 4 Parepare, 2017/2018

Pada penelitian ini dikaji mengenai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Parepare. Untuk itu, kiranya perlu diketahui guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 4 Parepare. Berikut

merupakan daftar nama guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 4 Parepare.

Tabel 4.2 Data Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Parepare

No.	Nama/NIP	Pangkat /Gol	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Ket
1.	Dra. Hj. Johani 19620301 198703 2 006	IV/b	Agama Islam	Sakit mulai Agustus 2013
2.	Dra. Hj. Suraedah, M.Ag. 19601231 199003 2 002	IV/b	Agama Islam	-
3.	Darmawati, S.Ag. M.Si. 19740818 200312 2 004	IV/a	Agama Islam	-
4.	Hj. Fadilah Abbas, S.Ag. 19740321 200312 2 006	IV/a	Agama Islam	-
5.	Sri Rahmayani Arfah, S.Pdi	-	Agama Islam	-

Sumber: Dokumen SMA Negeri 4 Parepare, 2017/2018

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare, data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian mean, median, modus, standar deviasi dan varians melalui program *SPSS Versi 21.0*. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Berikut merupakan uraian analisis deskriptif terhadap variabel penelitian.

4.1.1 Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X)

Data yang diperoleh untuk variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) menunjukkan skor yang berada antara 35 sampai dengan 69. Dengan menghasilkan mean sebesar 53.55, median sebesar 53, modus 48, standar deviasi sebesar 6.963, dan varians sebesar 48.478. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X

Statistics

Kompetensi Sosial Guru PAI

N	Valid	89
	Missing	0
Mean		53.55
Median		53.00
Mode		48 ^a
Std. Deviation		6.963
Variance		48.478
Range		34
Minimum		35
Maximum		69

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Setelah diperoleh harga mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X

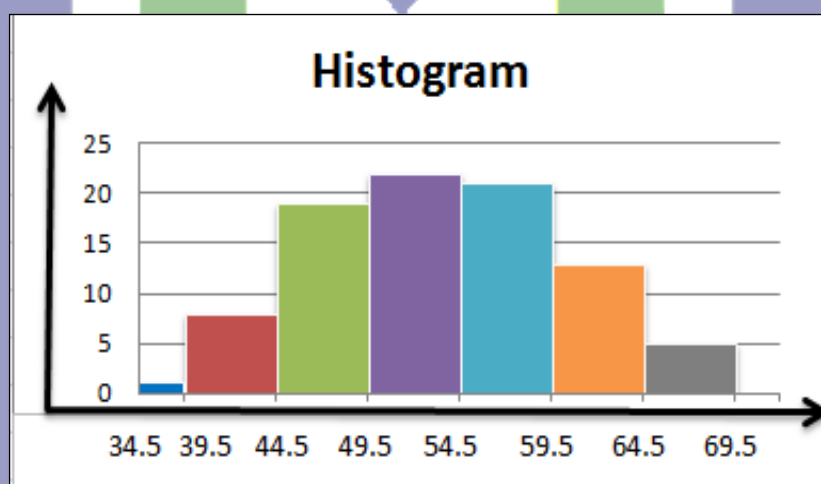
No.	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	35– 39	1	1.12%
2.	40– 44	8	8.99%
3.	45– 49	19	21.35%
4.	50– 54	22	24.72%
5.	55– 59	21	23.60%
6.	60– 64	13	14.61%
7.	65– 69	5	5.62%
JUMLAH		89	100.00%

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Penyajian data dalam bentuk histogram mengacu pada batas bawah kelas interval dan batas atas kelas interval serta frekuensi.

Tabel 4.5 Batas Kelas Interval Variabel X

No.	INTERVAL	FREKUENSI	BATAS KELAS	
			Batas Bawah	Batas Atas
1.	35– 39	1	34.5	39.5
2.	40– 44	8	39.5	44.5
3.	45– 49	19	44.5	49.5
4.	50– 54	22	49.5	54.5
5.	55– 59	21	54.5	59.5
6.	60– 64	13	59.5	64.5
7.	65– 69	5	64.5	69.5

Berdasarkan data pada tabel di atas, kemudian disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Histogram Variabel X

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 28 responden (31.46%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 22 responden (24.72%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 39 responden

(43.82%). Penentuan kategori dari skor kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kriteria Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

PRESENTASE	Nilai Huruf	Bobot	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
00% - 54%	E	0	Kurang Sekali

Sumber Data: Nglim Purwanto, 2008:103

Skor total variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam adalah 4766. Sementara itu, skor ideal untuk kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam adalah $4 \times 18 \times 89 = 6408$ (4 = skor tertinggi tiap item, 18 = jumlah butir instrumen, dan 89 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam yang ditampilkan adalah $4766 : 6408 = 0.744$ atau 74.4% dari nilai ideal, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori cukup.

4.1.2 Perilaku Peserta Didik

Data yang diperoleh untuk variabel Peserta Didik menunjukkan skor yang berada antara 41 sampai dengan 78. Dengan menghasilkan mean sebesar 61.09, median sebesar 62, modus 57, standar deviasi sebesar 7.955, dan varians sebesar 63.287. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

Statistics

Perilaku Peserta Didik

N	Valid	89
	Missing	0
Mean		61.09
Median		62.00
Mode		57 ^a
Std. Deviation		7.955
Variance		63.287
Range		37
Minimum		41
Maximum		78

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perilaku Peserta Didik

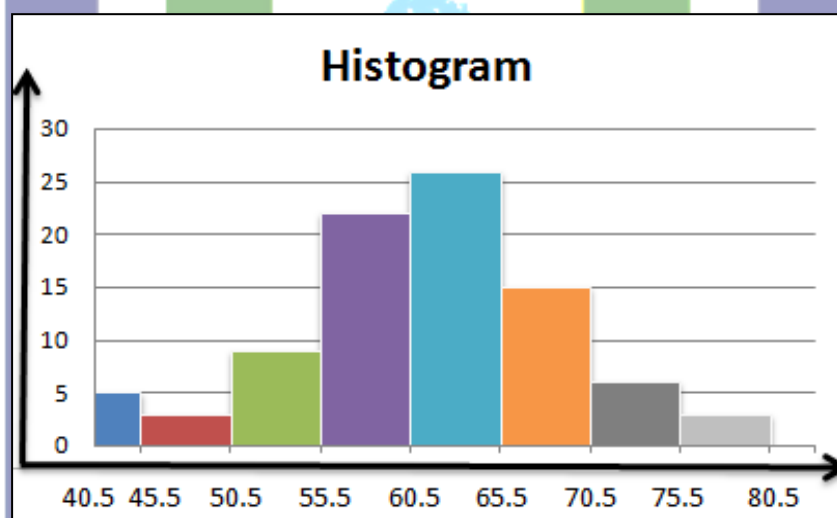
No.	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	41 – 45	5	5.62%
2.	46 – 50	3	3.37%
3.	51 – 55	9	10.11%
4.	56 – 60	22	24.72%
5.	61 – 65	26	29.21%
6.	66 – 70	15	16.85%
7.	71 – 75	6	6.74%
8.	76 – 80	3	3.37%
JUMLAH		89	100.00%

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Penyajian data dalam bentuk histogram mengacu pada batas bawah kelas interval dan batas atas kelas interval serta frekuensi.

Tabel 4.9 Batas Kelas Interval Variabel Y

No.	INTERVAL	FREKUENSI	BATAS KELAS	
			Batas Bawah	Batas Atas
1.	41 – 45	5	40.5	45.5
2.	46 – 50	3	45.5	50.5
3.	51 – 55	9	50.5	55.5
4.	56 – 60	22	55.5	60.5
5.	61 – 65	26	60.5	65.5
6.	66 – 70	15	65.5	70.5
7.	71 – 75	6	70.5	75.5
8.	76 – 80	3	75.5	80.5

Berdasarkan data pada tabel di atas, kemudian disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram Variabel Y

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor perilaku peserta didik yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 39 responden (43.82%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 26 responden (29.20%), dan yang berada di atas

kelompok rata-rata sebanyak 24 responden (26.97%). Penentuan kategori dari skor perilaku peserta didik menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut.

Tabel 4.10 Kriteria Perilaku Peserta Didik

PRESENTASE	Nilai Huruf	Bobot	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
00% - 54%	E	0	Kurang Sekali

Sumber Data: Ngalim Purwanto, 2008:103

Skor total variabel perilaku peserta didik adalah 5437. Sementara itu, skor ideal untuk perilaku peserta didik adalah $4 \times 21 \times 89 = 7476$ (4 = skor tertinggi tiap item, 21 = jumlah butir instrumen, dan 89 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai perilaku peserta didik yang ditampilkan adalah $5437 : 7476 = 0.727$ atau 72.7% dari nilai ideal, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik berada pada kategori cukup.

4.2 Pengujian Prasyaratan Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Metode Kolmogrov-Smirnov, di mana prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif empirik (observasi). Untuk mempermudah dalam pengujian normalitas data dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada program *SPSS Versi 21.0*. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas data.

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Hitung Kolmogorov Smirnov Z	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)
Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam	0.672	0.757
Perilaku Peserta Didik	0.850	0.465

Terlihat dari tabel di atas, bahwa nilai probabilitas (*sig*) variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) adalah 0.757. Karena $sig = 0.757 > 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Sementara itu, nilai probabilitas (*sig*) variabel perilaku peserta didik (Y) adalah 0.465. Karena $sig = 0.465 > 0.05$, maka data tersebut berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

4.2.2 Uji Linieritas Data

Uji linieritas data dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah data tersebut berpola linier atau tidak linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test For Linearity* pada program *SPSS Versi 21.0* dengan melihat nilai *sig. deviation from linearity*. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut ini merupakan ringkasan hasil uji linieritas data.

Tabel 4.12 Ringkasan Uji Linieritas Data

Model Hubungan	Nilai Hitung Signifikansi	Tingkat Signifikansi	Keterangan
X dengan Y	0.090	0.05	Linier

Pengambilan keputusan apakah data berpola linier atau tidak linier, didasarkan pada kriteria pengujian jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berpola linier. Terlihat dari tabel di atas nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan perilaku peserta didik

(Y) yaitu $0.090 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linier pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hal tersebut maka variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dapat digunakan untuk memprediksi variabel perilaku peserta didik (Y).

4.3 Pengujian Hipotesis (Analisis Inferensial)

Pengujian hipotesis berisi tentang pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian. Untuk itu, terlebih dahulu dicantumkan rumusan hipotesis yang akan diuji, berikut merupakan rumusan hipotesis dalam model statistik.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi linier sederhana dengan satu prediktor. Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0*. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir, dan berikut merupakan tabel ringkasan hasil regresi sederhana satu prediktor antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Regresi X terhadap Y

Variabel	Koefisien
X	0.497
Konstanta	34.483
r_{hitung}	0.435
r^2	0.189
t_{hitung}	4.504
Sig.	0.000

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas, selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Berikut merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan pengujian hipotesis.

4.3.3.1 Membuat Persamaan Garis Regresi Satu Prediktor (Regresi Sederhana)

Nilai variabel X dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dari pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0*, kemudian dari hasil tersebut akan dituangkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 34.483 + 0.497 X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien X sebesar 0.497. Hal ini berarti jika nilai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan meningkatnya nilai perilaku peserta didik (Y) sebesar 34.98. Nilai konstanta persamaan regresi adalah 34.483, hal ini berarti jika nilai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) adalah 0 (nol), maka nilai perilaku peserta didik (Y) sebesar 34.483.

4.3.3.2 Mencari Koefisien Korelasi antara Prediktor X dengan Kriteria Y

Koefisien korelasi (r_{xy}) dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar korelasi antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan perilaku peserta didik (Y) SMA Negeri 4 Parepare. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0*, diperoleh koefisien korelasi antara X terhadap Y sebesar 0.435. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dan dikonsultasikan dengan

tabel interpretasi koefisien korelasi untuk melihat kriteria korelasi antar kedua variabel penelitian.

Tabel 4.14 Interpretasi Koefisien X terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X terhadap Y	0.435	0.2082	0.40 – 0.599	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0.435. Sementara nilai r_{tabel} untuk $n = 89$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0.2082 (r_{tabel} dicari dengan menggunakan teknik interpolasi karena harga untuk $n = 89$ tidak terdapat dalam tabel distribusi r). karena $r_{hitung} (0.435) > r_{tabel} (0.2082)$, maka terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Dengan koefisien korelasi (r_{xy}) yang ditemukan sebesar 0.435 termasuk pada kategori sedang dengan nilai positif. Jadi, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam memiliki korelasi yang sedang dengan perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare.

4.3.3.3 Melakukan Uji Signifikansi

Setelah mendapatkan koefisien korelasi (r_{xy}) yakni sebesar 0.435 maka diketahui bahwa terdapat korelasi antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dengan perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare. Hubungan tersebut baru berlaku untuk sampel yang berjumlah 89 orang. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y yang kemudian hasilnya bisa berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 822 orang.

Berdasarkan tabel 4.13 ringkasan hasil regresi sederhana satu prediktor antara variabel X terhadap variabel Y, diperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000. Karena nilai $sig (0.000) < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

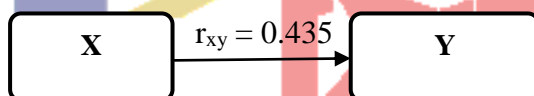
kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare.

4.3.3.4 Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r_{xy}), yang kemudian menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0*, diperoleh harga r^2 sebesar 0.189. Nilai tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0.189 \times 100\% = 18.9\%$. Hal ini berarti variabel perilaku peserta didik (Y) SMA Negeri 4 Parepare dapat ditentukan oleh 18.9% variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X), dan 81.1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis besar mengenai variabel penelitian yakni kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dan perilaku peserta didik (Y). Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa bergaul, berinteraksi, dan berkomunikasi secara efektif baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, maupun masyarakat disekitar sekolah. Kompetensi sosial ini menunjukkan bagaimana kemampuan guru

Pendidikan Agama Islam untuk bisa menjadi bagian dari masyarakat dengan mengutamakan kemampuan dalam berkomunikasi dan kepekaan terhadap kondisi sosial. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan komunikasi yang baik akan menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Mengingat bahwa dalam lingkungan sekolah guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam hal pembentukan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Perilaku peserta didik merupakan tindakan yang dilakukan peserta didik dalam hubungan dengan orang tua, guru, teman sejawat, maupun masyarakat luas sebagai bagian dari makhluk sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare dengan jumlah populasi seluruh peserta didik tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 822 orang dan yang menjadi sampel dari penelitian ini sebanyak 89 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan dokumentasi. Sebelum angket disebar kepada responden yang telah terpilih menjadi sampel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada responden di luar sampel tetapi masih dalam populasi yang sama. Setelah uji coba dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Butir instrumen yang terbukti valid dan reliabel dalam uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen tersebut, kemudian digunakan untuk melakukan survei kepada sampel penelitian. Data yang kemudian telah terkumpul lalu dilakukan uji prasyarat analisis data yang berupa uji normalitas data dan uji linieritas data. Setelah memenuhi uji prasyarat analisis data, langkah selanjutnya

adalah melakukan uji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam hal ini, hipotesis penelitian diuji menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.4.1 Tingkat Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori cukup. Hal ini berdasarkan data yang terkumpul melalui angket, diperoleh bahwa jumlah skor total variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam adalah 4766. Sementara itu, skor ideal untuk kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam adalah $4 \times 18 \times 89 = 6408$ (4 = skor tertinggi tiap item, 18 = jumlah butir instrumen, dan 89 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare yang ditampilkan adalah $4766 : 6408 = 0.744$ atau 74.4% dari nilai ideal.

Kemudian, hasil penelitian ini dideskripsikan lebih rinci dengan cara melakukan analisis deskriptif pada setiap indikator. Untuk variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terdapat empat indikator yaitu (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (2) berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat, (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Berdasarkan empat indikator tersebut dapat diketahui

indikator kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam mana yang lebih baik menurut persepsi responden. Untuk itu, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

4.4.1.1 No. butir untuk indikator pertama ada lima butir yaitu No. 1, 2, 3, 4, dan 5.

Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $307 + 251 + 251 + 227 + 296 = 1332$. Skor idealnya adalah $4 \times 5 \times 89 = 1780$. Jadi, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi adalah $1332 : 1780 = 0.748$ atau 74.8% dari nilai ideal.

4.4.1.2 No. butir untuk indikator kedua ada empat butir yaitu No. 6, 7, 8, dan 9.

Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $309 + 296 + 293 + 271 = 1169$. Skor idealnya adalah $4 \times 4 \times 89 = 1424$. Jadi, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat adalah $1169 : 1424 = 0.821$ atau 82.1% dari nilai ideal.

4.4.1.3 No. butir untuk indikator ketiga ada empat butir yaitu No. 10, 11, 12, dan 13.

Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $310 + 253 + 271 + 259 = 1093$. Skor idealnya adalah $4 \times 4 \times 89 = 1424$. Jadi, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya adalah $1093 : 1424 = 0.768$ atau 76.8% dari nilai ideal.

4.4.1.4 No. butir untuk indikator keempat ada lima butir yaitu No. 14, 15, 16, 17,

dan 18. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $279 + 192 + 165 + 287 + 249 = 1172$. Skor idealnya adalah $4 \times 5 \times 89 = 1780$. Jadi, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk berkomunikasi dengan komunitas profesi

sendiri dan profesi lain dalam bentuk lisan dan tulisan atau bentuk lain adalah $1172 : 1780 = 0.658$ atau 65.8% dari nilai ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai indikator pertama adalah 74.8% dari nilai ideal, nilai indikator kedua adalah 82.1% dari nilai ideal, nilai indikator ketiga adalah 76.8% dari nilai ideal, dan nilai indikator keempat adalah 65.8% dari nilai ideal. Jadi, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare terbaik dalam hal kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat dengan nilai 82.1% dari nilai ideal. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare masih kurang dalam aspek kompetensi sosial untuk berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain dalam bentuk lisan dan tulisan atau bentuk lain dengan nilai 65.8% dari nilai ideal.

Melihat fakta yang diperoleh dari penelitian ini bahwa keseluruhan indikator kompetensi sosial belum diterapkan secara maksimal. Salah satunya adalah kurangnya komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dengan orangtua/wali peserta didik mengenai perkembangan dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik karena secara formal komunikasi antara guru dengan orangtua/wali peserta didik dianggap sebagai tugas dari wali kelas. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya dokumen yang membuktikan adanya pertemuan atau komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orangtua/wali peserta didik.

Oleh karena itu, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam memerlukan peningkatan dan pengembangan yang dilakukan secara terus menerus. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menambah intensitas komunikasi dengan orangtua/wali peserta didik mengenai perkembangan belajar peserta didik

jika memang kondisinya memungkinkan. Kompetensi sosial juga hendaknya diwujudkan dengan memuat nilai-nilai agama yang menjadi spirit dari pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Terlepas dari hal tersebut, disini lain terdapat salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat sebagai pembimbing organisasi di sekolah pada tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga bisa mengambil peran dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah sehingga memungkinkan dia untuk bisa berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik di luar pembelajaran di kelas maupun sesama pendidik yang juga terlibat sebagai pembimbing organisasi di sekolah.

4.4.2 Perilaku Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori cukup. Hal ini berdasarkan data yang terkumpul melalui angket, diperoleh bahwa jumlah skor total variabel perilaku peserta didik adalah 5437. Sementara itu, skor ideal untuk perilaku peserta didik adalah $4 \times 21 \times 89 = 7476$ (4 = skor tertinggi tiap item, 21 = jumlah butir instrumen, dan 89 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare yang ditampilkan adalah $5437 : 7476 = 0.727$ atau 72.7% dari nilai ideal.

Kemudian, hasil penelitian ini dideskripsikan lebih rinci dengan cara melakukan analisis deskriptif pada setiap indikator. Untuk variabel perilaku peserta didik terdapat tujuh indikator yaitu (1) kerjasama, (2) persaingan, (3) kemurahan hati, (4) simpati, (5) empati, (6) sifat ramah, dan (7) sikap tidak mementingkan diri sendiri. Berdasarkan tujuh indikator tersebut dapat diketahui indikator perilaku mana

yang lebih baik menurut persepsi responden. Untuk itu, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

4.4.2.1 No. butir untuk indikator pertama ada tiga butir yaitu No. 1, 2, dan 3. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $283 + 265 + 286 = 834$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 89 = 1068$. Jadi, perilaku kerjasama peserta didik adalah $834 : 1068 = 0.781$ atau 78.1% dari nilai ideal.

4.4.2.2 No. butir untuk indikator kedua ada tiga butir yaitu No. 4, 5, dan 6. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $274 + 262 + 260 = 796$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 89 = 1068$. Jadi, perilaku persaingan peserta didik adalah $796 : 1068 = 0.745$ atau 74.5% dari nilai ideal.

4.4.2.3 No. butir untuk indikator ketiga ada tiga butir yaitu No. 7, 8, dan 9. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $184 + 271 + 212 = 667$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 89 = 1068$. Jadi, perilaku kemurahan hati peserta didik adalah $667 : 1068 = 0.624$ atau 62.4% dari nilai ideal.

4.4.2.4 No. butir untuk indikator keempat ada tiga butir yaitu No. 10, 11, dan 12. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $278 + 256 + 286 = 820$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 89 = 1068$. Jadi, perilaku simpati peserta didik adalah $820 : 1068 = 0.768$ atau 76.8% dari nilai ideal.

4.4.2.5 No. butir untuk indikator kelima ada tiga butir yaitu No. 13, 14, dan 15. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $251 + 259 + 264 = 774$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 89 = 1068$. Jadi, perilaku empati peserta didik adalah $774 : 1068 = 0.725$ atau 72.5% dari nilai ideal.

4.4.2.6 No. butir untuk indikator keenam ada tiga butir yaitu No. 16, 17, dan 18. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $251 + 275 + 292 = 818$. Skor

idealnya adalah $4 \times 3 \times 89 = 1068$. Jadi, perilaku ramah peserta didik adalah $818 : 1068 = 0.766$ atau 76.6% dari nilai ideal.

4.4.2.7 No. butir untuk indikator ketujuh ada tiga butir yaitu No. 19, 20, dan 21. Jumlah nilai untuk butir tersebut adalah $222 + 257 + 249 = 728$. Skor idealnya adalah $4 \times 3 \times 89 = 1068$. Jadi, perilaku tidak mementingkan diri sendiri peserta didik adalah $728 : 1068 = 0.682$ atau 68.2% dari nilai ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai indikator pertama adalah 78.1% dari nilai ideal, nilai indikator kedua adalah 74.5% dari nilai ideal, nilai indikator ketiga adalah 62.4% dari nilai ideal, nilai indikator keempat adalah 76.8% dari nilai ideal, nilai indikator kelima adalah 72.5% dari nilai ideal, nilai indikator keenam adalah 76.6% dari nilai ideal, dan nilai indikator ketujuh adalah 68.2% dari nilai ideal. Jadi, peserta didik SMA Negeri 4 Parepare mempunyai perilaku terbaik dalam hal kerjasama dengan nilai 78.1% dari nilai ideal. Sementara itu, peserta didik masih kurang dalam perilaku kemurahan hati dengan nilai 62.4% dari nilai ideal.

Melihat hasil analisis deskriptif untuk setiap indikator yang menunjukkan bahwa perilaku peserta didik paling baik adalah perilaku kerjasama. Terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam yang menekankan pentingnya perilaku kerjasama. Hal ini dibuktikan dengan intensitas penggunaan metode pembelajaran diskusi yang cukup sering dan bahkan hampir disetiap pertemuan, di mana dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diharuskan untuk bisa bekerjasama dengan teman kelompoknya secara aktif. Melalui kegiatan tersebut perilaku kerjasama akan dibentuk dengan cara kondisioning atau pembiasaan sehingga peserta didik terbiasa untuk bisa bekerjasama dengan orang

lain baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, terdapat pula materi pembelajaran tentang akhlak terpuji. Melalui pemberian materi tersebut diharapkan nantinya peserta didik mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan mempengaruhi perilaku sosialnya juga. Karena jika peserta didik mempunyai akhlak yang terpuji maka dia juga akan baik dalam perilaku sosialnya.

4.4.3 Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap perilaku peserta didik (Y) SMA Negeri 4 Parepare. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.435. Sementara koefisien determinan atau besarnya kontribusi pengaruh X terhadap Y adalah 0.189 atau sebesar 18.9% dan diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 34.483 + 0.497X$.

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi korelasi yang positif antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan perilaku peserta didik (Y) SMA Negeri 4 Parepare. Hal ini berarti jika nilai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan meningkatnya nilai perilaku peserta didik (Y) sebesar 34.98.

Langkah selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0.435 dan r_{tabel} sebesar 0.2082, sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Selain dilihat dari segi perbandingan r_{hitung} dan

r_{tabel} , juga dapat dilihat dari nilai probabilitas. Nilai probabilitas (*sig*) yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$, hal berarti terdapat korelasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dengan perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare.

Setelah memperoleh hasil dari uji keberartian, maka dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0.000, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$.

Kesimpulan dari hasil di atas bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare. Adapun besarnya kontribusi pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare yakni sebesar 18.9%. Sementara 81.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap perilaku peserta didik sebesar 18.9%, hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian deskripsi teori bahwa perilaku peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, agama, lingkungan keluarga dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

5.1.1 Tingkat kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4

Parepare berada pada kategori cukup yaitu 74.4% dari nilai ideal. Dengan menganalisis hasil angket yang telah dibagikan kepada 89 responden menunjukkan hasil bahwa tingkat kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare belum mencapai nilai ideal, hal ini disebabkan guru Pendidikan Agama Islam belum menerapkan keseluruhan indikator dari kompetensi sosial guru secara sempurna. Walaupun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare menonjol dari segi indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat dengan memperoleh nilai 82.1% dari nilai ideal.

5.1.2 Perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori cukup

yaitu 72.7% dari nilai ideal. Dengan menganalisis hasil angket yang telah dibagikan kepada 89 responden menunjukkan hasil bahwa rata-rata perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare paling baik pada perilaku kerjasama dengan memperoleh nilai 78.1% dari nilai ideal.

5.1.3 Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare, hal ini diperoleh melalui uji pengaruh yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 34.483 + 0.497 X$, koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.435 yang termasuk dalam kategori sedang dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.189. Dengan demikian, perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam sebesar 18.9% sementara 81.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik SMA Negeri 4 Parepare, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 5.2.1 Bagi guru Pendidikan Agama Islam, agar lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sosial secara terus menerus sehingga bisa menjadi tokoh yang digugu dan ditiru bagi peserta didik.
- 5.2.2 Bagi peserta didik, hendaknya senantiasa menunjukkan perilaku yang baik ketika bergaul dengan orang lain baik itu orangtua/wali, guru, teman sejawat maupun dalam masyarakat luas serta memiliki jiwa sosial tinggi.
- 5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah faktor lain yang diduga mempengaruhi perilaku peserta didik seperti kompetensi guru selain kompetensi sosial, kecerdasan emosional, lingkungan keluarga, dan berbagai macam kemungkinan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi: Sistemika, Teori, dan Terapan*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggarini, Dewi dan Hijriyati Cucuani. 2018. *Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati pada Pemaafan Remaja Akhir*, Jurnal Psikologi, vol. 10, no. 1, (Juni 2014). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=387867&val=7144&title=Hubungan%20Kualitas%20Persahabatan%20Dan%20Empati%20Pa da%20Pemaafan%20Remaja%20Akhir> (diakses 15 Januari).
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi. Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Az-Za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. XI; Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV. Cet. VII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Edisi I. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Gay, L.R., Geoffrey E. Mills, and Peter Airasian. 2012. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*, Tenth Edition. United States: Pearson Education.
- Harmer, Jeremy. 2006. *How to Teach English*. Cet. XV; England: Pearson Education Limited.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*, Edisi I. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.

- Herimanto. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilghozy. 2018. *Keutamaan Beramah Tamah*, Mirajnews.com, 13 Februari 2017. <http://www.mirajnews.com/2017/02/keutamaan-beramah-tamah.html> (12 Februari).
- Irmim, Soejinto dan Abdul Rochim. 2006. *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Cet. II; Lumajang: Seyma Media.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Khairul, Mufid. 2018. *Murah Hati dalam Tasawuf*, Blog Mufid Khairul. <http://khairulmufid.blogspot.co.id/2016/10/makalah-murah-hati-dalam-tasawuf.html> (12 Februari).
- LN, Syamsu Yusuf. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Edisi I. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Edisi I. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujadir, Muhammad Salahuddin Ali. 1974. *Tadrusul Lugatul Arabiyah*. Kuwait: Darul Qalam.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrum. t.th. *Ada Apa dengan Guru (AADG): Menyibak Tabir Kehidupan dan Kiprah Profesi Guru di Indonesia*. Yogyakarta: Elmatara.
- Nisrima, Siti, dkk. 2018. *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah vol. 1, no. 1, (Agustus 2016), h. 195. <https://media.neliti.com/media/publications/187670-ID-pembinaan-perilaku-sosial-remaja-penghun.pdf> (diakses 12 Januari).
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Edisi I. Cet. IV; Jakarta: Kencana.

- Päivi Tynjälä et.al. 2018. *Developing Social Competence and Other Generic Skills in Teacher Education: Applying the Model of Integrative Pedagogy*, European Journal of Teacher Education, vol. 39, no. 3, (2006). <https://jyx.jyu.fi/dspace/bitstream/handle/123456789/51034/tynjalavirtanenkl emolaetaldevelopingsocialcompetence.pdf?sequence=1> (diakses 10 Januari).
- Pieter, Herri Zan dan Namora Lumongga Lubis. 2011. *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ropi, Ismatu, dkk. 2012. *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA untuk Guru*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Salman. 2017. *Pengaruh Gezag Guru terhadap Perilaku Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Salpiah. 2012. *Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SDN 63 Parepare Kec. Soreang Kota Parepare*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi 2013. Parepare: Departemen Agama.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*. Cet. III; Jakarta: Lentera Hati.
- “Simpati”. 2018. *Wikipedia Ensiklopedi Bebas*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Simpat> (12 Februari).
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*. Edisi I. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipaham*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Soyomuki, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulham, Najib. 2010. *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Supardan, Dadang. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Edisi I. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Edisi I. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi V. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK SMA NEGERI 4 PAREPARE**

I. IDENTITAS

Kode Responden : _____
 Kelas : _____
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapi identitas anda terlebih dahulu.
2. Bacalah pernyataan angket ini dengan cermat dan teliti.
3. Isilah angket pernyataan di bawah ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang tersedia dikolom sesuai dengan keadaan yang anda lihat, dengar, dan alami.
5. Kejujuran anda dalam mengisi angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam pembelajaran.

Keterangan:

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

III. PERNYATAAN PENELITIAN

A. Kompetensi Sosial Guru PAI (X)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Guru PAI tidak membeda-bedakan dalam memberikan layanan pembelajaran.				
2.	Guru PAI menanyakan kesulitan yang dihadapi semua peserta didik ketika pembelajaran di kelas.				
3.	Guru PAI lebih banyak memberikan perhatian kepada peserta didik tertentu ketika pembelajaran di kelas.				

4.	Guru PAI hanya menegur peserta didik laki-laki yang mengganggu teman sekelasnya.				
5.	Guru PAI memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil belajar peserta didik.				
6.	Guru PAI mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.				
7.	Guru PAI tidak membantu guru BK menangani peserta didik yang bermasalah.				
8.	Setahu anda, guru PAI menghargai pendapat orang lain saat mengikuti rapat bersama Komite Sekolah dan orangtua/wali peserta didik.				
9.	Guru PAI tidak bertegur sapa ketika bertemu dengan guru lain.				
10.	Guru PAI membina hubungan baik dengan semua warga sekolah.				
11.	Setahu anda, guru PAI ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.				
12.	Guru PAI tidak ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus organisasi di sekolah (misalnya PORSENI).				
13.	Guru PAI tidak terlibat sebagai pembimbing salah satu organisasi di sekolah.				
14.	Guru PAI bekerjasama dengan guru lain dalam merancang perencanaan pembelajaran.				
15.	Guru PAI ditunjuk mewakili sekolah untuk mengikuti seminar pendidikan.				
16.	Guru PAI aktif menulis artikel pendidikan yang dimuat di MADING sekolah.				
17.	Guru PAI tidak mau berkomunikasi dengan petugas kesehatan yang berkunjung ke sekolah untuk memeriksa kesehatan peserta didik.				
18.	Guru PAI tidak memanfaatkan media sosial untuk				

	berkomunikasi dengan rekan seprofesinya.				
--	--	--	--	--	--

B. Perilaku Peserta Didik (Y)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya aktif mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama sesuai intruksi guru PAI.				
2.	Saya terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan sekolah sesuai intruksi guru PAI.				
3.	Saya tidak membantu orangtua saya membersihkan rumah dihari libur.				
4.	Saya bersaing secara sehat dalam lomba yang saya ikuti dikegiatan PORSENI sebagaimana yang diajarkan guru PAI.				
5.	Saya bersaing dengan teman saya untuk mendapatkan nilai terbaik pada mata pelajaran PAI.				
6.	Saya mencontek dalam ulangan untuk mengalahkan nilai teman saya, walaupun telah diingatkan oleh guru PAI untuk tidak mencontek.				
7.	Saya menyumbangkan pakaian yang masih bagus kepada anak yatim piatu sebagaimana yang diajarkan guru PAI.				
8.	Ketika saya mempunyai makanan lebih, saya memberikannya kepada tetangga sebagaimana yang diajarkan guru PAI.				
9.	Saya marah ketika diejek oleh orang lain.				
10.	Ketika teman saya mendapat juara disebuah perlombaan, saya memberinya ucapan selamat sebagaimana yang dicontohkan guru PAI.				
11.	Saya menjadikan guru PAI sebagai panutan dalam bertingkah laku.				
12.	Ketika teman saya mendapat nilai ulangan yang jelek,				

	saya bersikap acuh terhadapnya.				
13.	Saya ikut menyumbang dipenggalangan dana untuk korban bencana alam sebagaimana yang diajarkan guru PAI.				
14.	Ketika orangtua teman saya meninggal, saya ikut melayat ke rumah duka sebagaimana yang diajarkan guru PAI.				
15.	Saya tidak mudah memberi bantuan kepada orang yang baru saya kenal meskipun dia dalam kesusahan				
16.	Saya mudah bergaul dengan orang yang baru saya kenal sebagaimana yang dianjurkan guru PAI.				
17.	Saya menyapa guru ketika bertemu sebagaimana yang dianjurkan guru PAI.				
18.	Saya memasang raut wajah tidak senang ketika bertemu dengan orang lain.				
19.	Saya tidak memsang musik dengan volume keras ketika tetangga saya sedang istirahat sebagaimana yang diajarkan guru PAI untuk menghargai orang lain.				
20.	Saya menerima pendapat orang lain meskipun bertentangan dengan pendapat saya sebagaimana yang diajarkan guru PAI.				
21.	Saya suka mengkritik orang lain, tapi saya tidak suka dikritik.				

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Coba Instrumen Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X)

Kode Res	Item Pernyataan																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	74
2	4	2	4	4	4	3	2	3	4	1	4	4	1	3	3	4	2	1	4	2	59
3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	4	2	3	4	3	52
4	3	2	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	2	3	3	4	3	64
5	4	2	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	2	4	2	2	4	4	61
6	3	1	4	2	2	3	2	4	2	4	2	3	1	4	4	3	3	1	4	1	53
7	3	1	2	3	2	2	1	4	4	3	4	4	1	4	2	4	3	2	3	4	56
8	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	69
9	4	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	3	1	4	3	3	2	2	4	1	58
10	4	2	4	2	4	3	1	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	63
11	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	66
12	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	4	2	3	2	2	42
13	3	1	4	1	3	4	1	2	3	4	1	3	1	2	2	3	2	1	4	1	46
14	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	3	3	3	1	2	4	40
15	4	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	1	4	3	58

16	3	1	3	2	2	3	1	3	1	1	2	1	2	3	3	2	3	1	3	1	41
17	4	1	4	1	3	4	2	4	1	4	2	2	2	4	1	2	2	1	4	3	51
18	3	1	2	2	4	2	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	39
19	3	1	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	1	4	2	4	2	1	4	4	58
20	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	65

2. Uji Coba Instrumen Perilaku Peserta Didik Peserta Didik (Y)

Kode Res	Item Pernyataan																				Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	72
2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	70
3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	71
4	2	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	67
5	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	75
6	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	70
7	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	3	2	1	3	3	2	3	4	2	2	1	41
8	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	75
9	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	58
10	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	73
11	4	4	4	4	2	2	4	3	1	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	67
12	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	1	61
13	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4	2	2	2	2	56

14	4	3	4	4	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	63
15	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	1	68
16	2	3	3	3	2	3	3	1	1	4	2	2	2	3	3	3	4	2	1	3	1	51
17	3	3	4	3	4	4	3	4	1	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	1	63
18	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	76
19	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	75
20	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	66



LAMPIRAN 3

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen Variabel X

TE PAREPARE

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Total	
Item 1	Pearson Correlation	.213	.469*	.093	.499*	.520*	.000	.248	.409	.106	.288	.298	.086	.248	.249	.176	.087	.073	.672*	.173	.495*	
	Sig. (2-tailed)	.368	.037	.697	.025	.019	1.000	.292	.074	.655	.218	.203	.719	.292	.289	.459	.717	.761	.001	.465	.026	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 2	Pearson Correlation	.213	1	.269	.485*	.475*	.265	-.136	.008	.459*	-.021	.408	.379	-.447*	.008	.254	.361	.048	.752*	.125	.284	.490*
	Sig. (2-tailed)	.368		.251	.030	.034	.259	.568	.974	.042	.929	.074	.099	.048	.974	.280	.117	.841	.000	.601	.225	.028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 3	Pearson Correlation	.469*	.269	1	.168	.616*	.757*	-.053	.504*	.355	.521*	.322	.520*	-.124	.504*	.461*	.103	.247	.125	.806*	.037	.682**
	Sig. (2-tailed)	.037	.251		.478	.004	.000	.826	.023	.124	.019	.166	.019	.602	.023	.041	.664	.294	.599	.000	.878	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20



ARY OF ST

Item 4	Pearson Correlation	.093	.485*	.168	1	.409	.103	.214	.422	.465*	.042	.683*	.554*	-.271	.422	.479*	.347	.445*	.460*	.082	.320	.662**
	Sig. (2-tailed)	.697	.030	.478		.073	.667	.365	.064	.039	.860	.001	.011	.248	.064	.033	.134	.049	.041	.732	.169	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 5	Pearson Correlation	.499*	.475*	.616*	.409	1	.572*	.182	.288	.565*	.201	.644*	.396	.027	.288	.190	.124	.027	.366	.618*	.054	.672**
	Sig. (2-tailed)	.025	.034	.004	.073		.008	.442	.219	.009	.396	.002	.084	.910	.219	.421	.602	.909	.113	.004	.820	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 6	Pearson Correlation	.520*	.265	.757*	.103	.572*	1	-.018	.428	.241	.323	.109	.283	.063	.428	.331	-.073	.243	.288	.685*	-.058	.555*
	Sig. (2-tailed)	.019	.259	.000	.667	.008		.941	.060	.307	.164	.647	.226	.791	.060	.154	.761	.302	.219	.001	.807	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 7	Pearson Correlation	.000	-.136	-.053	.214	.182	-.018	1	.094	-.107	.044	.171	-.115	.423	.094	-.161	.180	.018	.209	.000	-.166	.147
	Sig. (2-tailed)	1.000	.568	.826	.365	.442	.941		.694	.652	.855	.471	.629	.063	.694	.498	.447	.941	.376	1.000	.484	.536
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 8	Pearson Correlation	.248	.008	.504*	.422	.288	.428	.094	1	.265	.483*	.451*	.442	-.028	1.000	.294	.014	.288	.153	.452*	.225	.656**
	Sig. (2-tailed)	.292	.974	.023	.064	.219	.060	.694		.259	.031	.046	.051	.907	.000	.208	.953	.219	.519	.045	.341	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

EPARE

Item 9	Pearson Correlation	.409	.459*	.355	.465*	.565*	.241	-.107	.265	1	.222	.623*	.778*	-	.265	.396	.488*	.181	.505*	.359	.281	.700**	
	Sig. (2-tailed)	.074	.042	.124	.039	.009	.307	.652	.259		.347	.003	.000	.477*	.034	.259	.084	.029	.446	.023	.120	.230	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 10	Pearson Correlation	.106	-.021	.521*	.042	.201	.323	.044	.483*	.222	1	.080	.349	-.213	.483*	.306	.010	.323	.107	.433	.092	.484*	
	Sig. (2-tailed)	.655	.929	.019	.860	.396	.164	.855	.031	.347		.738	.132	.366	.031	.189	.967	.164	.654	.057	.701	.031	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 11	Pearson Correlation	.288	.408	.322	.683*	.644*	.109	.171	.451*	.623*	.080	1	.657*	-.140	.451*	.259	.460*	.315	.450*	.380	.523*	.767**	
	Sig. (2-tailed)	.218	.074	.166	.001	.002	.647	.471	.046	.003	.738		.002	.556	.046	.270	.041	.176	.046	.098	.018	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 12	Pearson Correlation	.298	.379	.520*	.554*	.396	.283	-.115	.442	.778*	.349	.657*	1	-	.442	.498*	.640*	.477*	.400	.431	.610*	.822**	
	Sig. (2-tailed)	.203	.099	.019	.011	.084	.226	.629	.051	.000	.132	.002		.612*	.004	.051	.025	.002	.034	.080	.058	.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 13	Pearson Correlation	.086	-	-.124	-.271	.027	.063	.423	-.028	-	-.213	-.140	-	1	-.028	-.337	-	-.095	-.212	-.075	-.400	-.291	
			.447*							.477*			.612*				.512*						



ARY OF ST

EPARE

	Sig. (2-tailed)	.719	.048	.602	.248	.910	.791	.063	.907	.034	.366	.556	.004		.907	.146	.021	.691	.370	.752	.081	.213
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 14	Pearson Correlation	.248	.008	.504*	.422	.288	.428	.094	1.000**	.265	.483*	.451*	.442	-.028	1	.294	.014	.288	.153	.452*	.225	.656**
	Sig. (2-tailed)	.292	.974	.023	.064	.219	.060	.694	.000	.259	.031	.046	.051	.907		.208	.953	.219	.519	.045	.341	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 15	Pearson Correlation	.249	.254	.461*	.479*	.190	.331	-.161	.294	.396	.306	.259	.498*	-.337	.294	1	.073	.691*	.237	.329	.127	.564**
	Sig. (2-tailed)	.289	.280	.041	.033	.421	.154	.498	.208	.084	.189	.270	.025	.146	.208		.759	.001	.315	.157	.594	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 16	Pearson Correlation	.176	.361	.103	.347	.124	-.073	.180	.014	.488*	.010	.460*	.640*	-	.014	.073	1	.251	.380	.135	.474*	.457*
	Sig. (2-tailed)	.459	.117	.664	.134	.602	.761	.447	.953	.029	.967	.041	.002	.512*	.021	.953		.287	.098	.570	.035	.043
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 17	Pearson Correlation	.087	.048	.247	.445*	.027	.243	.018	.288	.181	.323	.315	.477*	-.095	.288	.691*	.251	1	.288	.114	.367	.532*
	Sig. (2-tailed)	.717	.841	.294	.049	.909	.302	.941	.219	.446	.164	.176	.034	.691	.219	.001	.287		.219	.632	.112	.016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 18	Pearson Correlation	.073	.752*	.125	.460*	.366	.288	.209	.153	.505*	.107	.450*	.400	-.212	.153	.237	.380	.288	1	.016	.286	.572**



ARY OF

	Sig. (2-tailed)	.761	.000	.599	.041	.113	.219	.376	.519	.023	.654	.046	.080	.370	.519	.315	.098	.219		.947	.222	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 19	Pearson Correlation	.672*	.125	.806*	.082	.618*	.685*	.000	.452*	.359	.433	.380	.431	-.075	.452*	.329	.135	.114	.016	1	.038	.619**
	Sig. (2-tailed)	.001	.601	.000	.732	.004	.001	1.000	.045	.120	.057	.098	.058	.752	.045	.157	.570	.632	.947		.873	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 20	Pearson Correlation	.173	.284	.037	.320	.054	-.058	-.166	.225	.281	.092	.523*	.610*	-.400	.225	.127	.474*	.367	.286	.038	1	.463*
	Sig. (2-tailed)	.465	.225	.878	.169	.820	.807	.484	.341	.230	.701	.018	.004	.081	.341	.594	.035	.112	.222	.873		.040
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.495*	.490*	.682*	.662*	.672*	.555*	.147	.656*	.700*	.484*	.767*	.822*	-.291	.656*	.564*	.457*	.532*	.572*	.619*	.463*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.028	.001	.001	.001	.011	.536	.002	.001	.031	.000	.000	.213	.002	.010	.043	.016	.008	.004	.040	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



EPARE

F
ARY OF STATE

2. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	18

3. Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Total
Pearson Correlation Item 1	1	.711*	.931*	.903*	-.030	.412	.693*	.242	.179	.484*	.283	.458*	.318	.356	.302	.158	-.669*	.327	.267	.618*	.401	.727**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.899	.071	.001	.304	.450	.031	.227	.042	.172	.124	.196	.507	.001	.160	.254	.004	.080	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Pearson Correlation Item 2	.711*	1	.708*	.843*	.089	.413	.660*	.118	.216	.575*	.118	.683*	.389	.341	.295	.353	-.271	.221	.464*	.518*	.406	.774**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.709	.070	.002	.620	.359	.008	.619	.001	.090	.141	.207	.127	.249	.349	.039	.019	.076	.000



EPARE

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 3	Pearson Correlation	.931*	.708*	1	.840*	.000	.425	.703*	.298	.216	.433	.276	.461*	.362	.257	.343	.205	-	.129	.224	.533*	.358	.704**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	1.000	.062	.001	.202	.361	.057	.240	.041	.117	.275	.139	.386	.551*	.012	.589	.343	.016	.121	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 4	Pearson Correlation	.903*	.843*	.840*	1	.000	.543*	.795*	.127	.257	.593*	.219	.549*	.430	.352	.272	.346	-	.238	.340	.680*	.426	.811**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		1.000	.013	.000	.593	.274	.006	.354	.012	.058	.128	.246	.135	.500*	.025	.312	.142	.001	.061	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 5	Pearson Correlation	-.030	.089	.000	.000	1	.195	.131	.564*	.474*	.069	.460*	.338	.318	.492*	.543*	.428	-.277	.302	.573*	.143	.086	.490*	
	Sig. (2-tailed)	.899	.709	1.000	1.000		.410	.582	.010	.035	.772	.041	.145	.172	.027	.013	.060	.238	.196	.008	.549	.719	.028	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 6	Pearson Correlation	.412	.413	.425	.543*	.195	1	.214	.159	.271	.173	.000	.097	.284	.176	.539*	.661*	-.260	-.243	.398	.379	.092	.511*	
	Sig. (2-tailed)	.071	.070	.062	.013	.410		.364	.504	.247	.465	1.000	.685	.225	.458	.014	.002	.269	.303	.082	.099	.699	.021	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 7	Pearson Correlation	.693*	.660*	.703*	.795*	.131	.214	1	.266	.280	.556*	.275	.646*	.524*	.203	.311	.181	-.442	.419	.307	.584*	.372	.755**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.001	.000	.582	.364		.258	.232	.011	.242	.002	.018	.391	.182	.445	.051	.066	.188	.007	.107	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20



ARY OF

EPARE

N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Item 8	Pearson Correlation	.242	.118	.298	.127	.564*	.159	.266	1	.476*	-.015	.429	.320	.211	.127	.535*	.120	-	.284	.566*	.379	.178	.489*	
	Sig. (2-tailed)	.304	.620	.202	.593	.010	.504	.258		.034	.949	.059	.170	.371	.593	.015	.615	.475*	.034	.225	.009	.099	.454	.029
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 9	Pearson Correlation	.179	.216	.216	.257	.474*	.271	.280	.476*	1	.313	.295	.337	.331	-.029	.314	.337	-.168	.236	.495*	.163	.209	.516*	
	Sig. (2-tailed)	.450	.359	.361	.274	.035	.247	.232	.034		.180	.207	.146	.153	.905	.177	.146	.478	.317	.026	.493	.377	.020	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 10	Pearson Correlation	.484*	.575*	.433	.593*	.069	.173	.556*	-.015	.313	1	.092	.240	.181	.203	.229	.240	-.316	.258	.199	.450*	.120	.525*	
	Sig. (2-tailed)	.031	.008	.057	.006	.772	.465	.011	.949	.180		.699	.308	.444	.391	.331	.308	.175	.272	.399	.047	.615	.017	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 11	Pearson Correlation	.283	.118	.276	.219	.460*	.000	.275	.429	.295	.092	1	.330	.339	.328	.080	.090	-	.402	.240	.516*	.496*	.488*	
	Sig. (2-tailed)	.227	.619	.240	.354	.041	1.000	.242	.059	.207	.699		.155	.144	.158	.736	.706	.553*	.079	.308	.020	.026	.029	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 12	Pearson Correlation	.458*	.683*	.461*	.549*	.338	.097	.646*	.320	.337	.240	.330	1	.473*	.346	.374	.330	-.189	.598*	.532*	.399	.518*	.764**	

PAREPARE

ARY OF

EPARE

	Sig. (2-tailed)	.042	.001	.041	.012	.145	.685	.002	.170	.146	.308	.155		.035	.135	.105	.156	.426	.005	.016	.081	.019	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 13	Pearson Correlation	.318	.389	.362	.430	.318	.284	.524*	.211	.331	.181	.339	.473*	1	.287	.316	.000	-.242	.329	.172	.427	.500*	.617**	
	Sig. (2-tailed)	.172	.090	.117	.058	.172	.225	.018	.371	.153	.444	.144	.035		.220	.174	1.000	.304	.156	.469	.060	.025	.004	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 14	Pearson Correlation	.356	.341	.257	.352	.492*	.176	.203	.127	-.029	.203	.328	.346	.287	1	.272	.142	-.421	.408	.266	.497*	.232	.509*	
	Sig. (2-tailed)	.124	.141	.275	.128	.027	.458	.391	.593	.905	.391	.158	.135	.220		.246	.549	.064	.074	.257	.026	.324	.022	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 15	Pearson Correlation	.302	.295	.343	.272	.543*	.539*	.311	.535*	.314	.229	.080	.374	.316	.272	1	.523*	-	.250	.597*	.338	.190	.602**	
	Sig. (2-tailed)	.196	.207	.139	.246	.013	.014	.182	.015	.177	.331	.736	.105	.174	.246		.018	.459*	.042	.288	.005	.145	.423	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 16	Pearson Correlation	.158	.353	.205	.346	.428	.661*	.181	.120	.337	.240	.090	.330	.000	.142	.523*	1	-.103	-.149	.613*	.096	.021	.466*	
	Sig. (2-tailed)	.507	.127	.386	.135	.060	.002	.445	.615	.146	.308	.706	.156	1.000	.549	.018		.666	.529	.004	.687	.929	.038	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	



ARY OF STA

EPARE

Item 17	Pearson Correlation	-	-.271	-	-	-.277	-.260	-.442	-	-.168	-.316	-	-.189	-.242	-.421	-	-.103	1	-	-.361	-	-	-
	Sig. (2-tailed)	.669*	.249	.551*	.500*	.238	.269	.051	.034	.478	.175	.011	.426	.304	.064	.042	.666	.042	.117	.003	.033	.006	.589**
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 18	Pearson Correlation	.327	.221	.129	.238	.302	-.243	.419	.284	.236	.258	.402	.598*	.329	.408	.250	-.149	-	1	.380	.372	.392	.496*
	Sig. (2-tailed)	.160	.349	.589	.312	.196	.303	.066	.225	.317	.272	.079	.005	.156	.074	.288	.529	.459*	.042	.098	.107	.088	.026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 19	Pearson Correlation	.267	.464*	.224	.340	.573*	.398	.307	.566*	.495*	.199	.240	.532*	.172	.266	.597*	.613*	-.361	.380	1	.261	.139	.649**
	Sig. (2-tailed)	.254	.039	.343	.142	.008	.082	.188	.009	.026	.399	.308	.016	.469	.257	.005	.004	.117	.098	.267	.558	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 20	Pearson Correlation	.618*	.518*	.533*	.680*	.143	.379	.584*	.379	.163	.450*	.516*	.399	.427	.497*	.338	.096	-	.372	.261	1	.532*	.721**
	Sig. (2-tailed)	.004	.019	.016	.001	.549	.099	.007	.099	.493	.047	.020	.081	.060	.026	.145	.687	.636*	.107	.267	.016	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 21	Pearson Correlation	.401	.406	.358	.426	.086	.092	.372	.178	.209	.120	.496*	.518*	.500*	.232	.190	.021	-	.392	.139	.532*	1	.553*
																		.479*					



ARY OF S

Sig. (2-tailed)	.080	.076	.121	.061	.719	.699	.107	.454	.377	.615	.026	.019	.025	.324	.423	.929	.033	.088	.558	.016		.011	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Total	Pearson Correlation	.727*	.774*	.704*	.811*	.490*	.511*	.755*	.489*	.516*	.525*	.488*	.764*	.617*	.509*	.602*	.466*	-.589*	.496*	.649*	.721*	.553*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.028	.021	.000	.029	.020	.017	.029	.000	.004	.022	.005	.038	.006	.026	.002	.000	.011	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

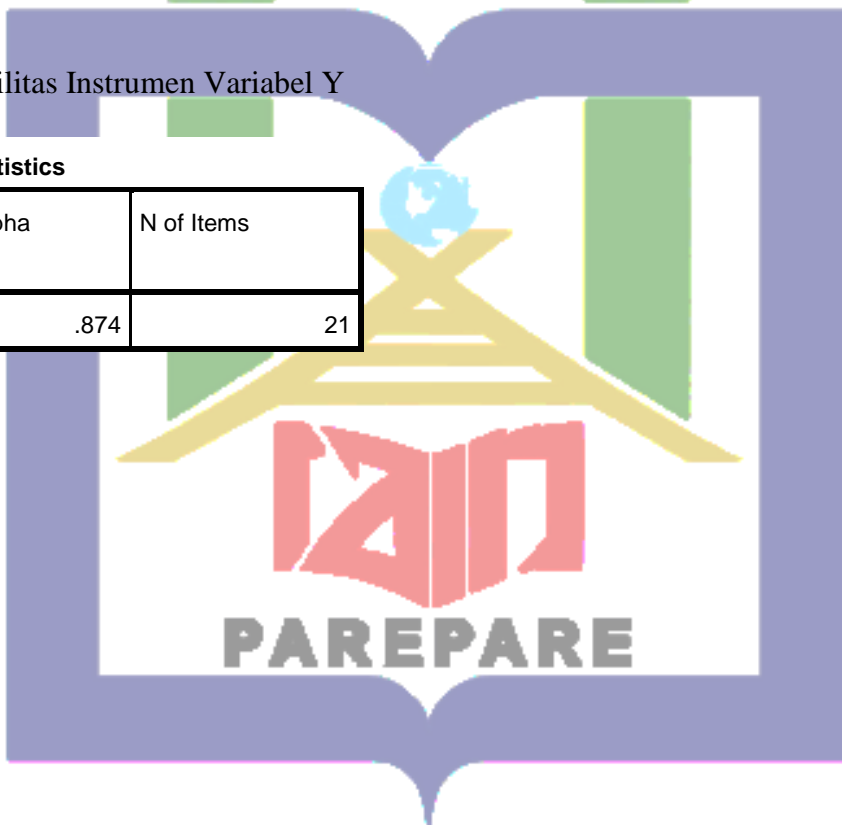
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	21



LAMPIRAN 4

Tabulasi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Parepare

Kode Res	Item Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	68
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	65
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	62
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	62
5	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	61
6	3	1	1	2	4	4	1	4	1	3	4	3	1	3	2	1	3	4	45
7	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	56
8	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	1	4	2	3	4	3	54
9	1	1	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	57
10	4	2	2	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	57
11	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	60
12	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	1	1	3	2	3	1	1	49
13	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	1	56
14	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	63
15	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	3	1	3	1	1	1	1	47
16	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	62
17	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3		4	4	62
18	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	4	3	62
19	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	1	1	4	56
20	3	2	1	2	3	4	4	2	4	3	1	3	4	3	2	3	4	3	51

21	3	2	2	1	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3	2	3	3	1	47
22	4	3	2	1	2	3	3	3	1	4	4	2	4	4	3	1	3	2	49
23	4	3	2	1	2	4	3	3	1	3	1	3	3	3	1	1	2	3	43
24	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	53
25	2	4	3	3	2	2	4	2	1	4	2	3	1	2	2	2	1	3	43
26	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	1	1	2	3	2	50
27	4	3	1	1	4	3	3	3	3	4	3	1	1	4	2	3	2	1	46
28	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	53
29	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	56
30	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	59
31	2	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	4	1	3	1	2	2	40
32	4	3	2	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	59
33	2	1	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	48
34	2	2	1	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	1	2	1	2	49
35	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	62
36	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	2	1	2	2	52
37	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	1	2	2	56
38	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	2	1	2	1	48
39	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	64
40	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	69
41	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	2	1	3	4	59
42	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	2	2	1	3	1	50
43	4	2	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	2	2	4	1	55
44	4	3	4	1	3	4	4	3	1	1	3	3	3	3	2	1	4	1	48
45	4	2	4	3	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	2	4	4	52
46	4	3	4	2	4	4	4	3	1	4	3	3	1	4	3	1	4	1	53

PAREPARE

47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	67
48	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	57
49	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	1	4	3	2	1	1	4	1	49
50	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	61
51	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	51
52	3	4	1	2	2	4	3	4	1	4	3	4	1	4	1	1	3	3	48
53	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	1	3	4	58
54	2	2	2	2	1	3	3	2	4	1	3	3	3	3	1	1	2	4	42
55	2	2	1	1	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	49
56	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	49
57	4	2	2	1	4	1	4	3	1	4	4	3	2	3	2	3	3	2	48
58	4	2	1	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	3	1	1	4	4	51
59	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	2	4	4	59
60	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
61	4	4	3	4	2	4	3	4	1	4	1	3	2	4	3	2	3	1	52
62	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	63
63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	2	4	4	63
64	4	4	1	2	3	4	2	4	1	3	3	3	2	3	2	2	1	4	48
65	2	1	3	4	2	3	4	1	3	2	2	3	4	2	1	4	4	3	48
66	4	2	1	1	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	1	1	3	50
67	2	3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	2	3	2	51
68	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	56
69	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	1	2	2	4	4	57	
70	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	2	1	3	3	52
71	4	2	1	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	1	1	3	51
72	2	2	1	4	4	4	1	2	1	4	4	3	1	2	2	2	4	1	44

PAREPARE

73	4	3	1	3	1	2	4	3	4	1	1	2	3	3	4	3	3	2	47
74	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	1	55
75	2	2	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	1	2	4	3	52
76	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	1	54
77	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	1	1	1	4	1	3	1	45
78	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	56
79	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	59
80	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	1	55
81	3	4	3	2	2	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	35
82	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	53
83	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1	3	3	57
84	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	44
85	4	3	4	1	3	4	4	1	3	2	2	4	3	2	3	1	4	3	51
86	4	3	4	2	4	2	4	3	1	4	3	4	1	3	3	2	4	2	53
87	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	44
88	2	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	4	2	43
89	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	1	4	1	4	2	1	1	4	52
Jumlah	307	251	251	227	296	309	296	293	271	310	253	271	259	279	192	165	287	249	4766



2. Data Hasil Penelitian Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare

Kode Res	Item Pernyataan																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	78
2	3	4	4	2	4	4	1	3	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	1	63
3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	64
4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	68
5	4	4	4	4	2	4	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	69
6	4	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	2	2	2	63
7	4	2	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	64
8	4	3	4	2	4	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	53
9	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	1	2	3	67
10	4	2	4	2	3	2	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	61
11	2	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	64
12	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	2	2	2	2	3	3	1	55
13	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	2	1	3	3	2	4	4	3	1	61
14	4	2	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	65
15	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	3	2	2	1	43
16	3	2	4	1	3	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	1	3	4	58
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	77
18	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	68
19	2	2	2	3	4	3	1	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	67

20	1	3	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	2	2	4	3	41
21	3	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	43
22	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	71
23	3	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	46
24	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	60
25	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	68
26	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3	57
27	4	4	4	4	3	2	2	2	1	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	3	1	62
28	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	52
29	3	2	2	3	4	4	1	3	1	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	57
30	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	55
31	1	2	2	1	1	3	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	4	3	1	3	1	41
32	4	4	4	2	4	3	3	4	1	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	64
33	3	3	2	4	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	52
34	4	4	1	4	2	2	1	4	1	4	2	4	4	4	1	4	3	4	2	3	1	59
35	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	3	1	4	2	3	1	4	2	1	4	2	60
36	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	68
37	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	71
38	4	4	2	4	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	71
39	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	57
40	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	77
41	4	2	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	65

PAREPARE

INSTITUTE PAREPARE
STATE OF ISLAMIC
ARY OF

42	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	4	2	2	3	4	61
43	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	1	4	4	2	2	3	64
44	4	3	4	4	3	2	1	4	1	2	4	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	56
45	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	1	2	4	2	4	4	4	4	3	67
46	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	1	69
47	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	65
48	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	58
49	4	3	1	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	65
50	4	4	1	4	1	3	1	4	1	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	62
51	4	4	3	1	1	4	1	1	3	2	3	4	2	4	3	2	1	4	2	3	4	56
52	4	4	2	2	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	2	4	62
53	4	3	1	4	1	3	1	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	3	2	3	3	60
54	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	1	2	1	4	4	1	2	4	60
55	2	4	4	2	4	1	4	2	3	4	2	3	2	2	3	1	4	3	2	2	1	55
56	2	3	4	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	49
57	4	3	1	3	2	1	3	4	3	2	3	1	2	3	3	4	2	1	3	4	2	54
58	2	2	1	2	2	3	1	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	1	2	4	57
59	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	1	2	3	62
60	1	4	4	4	4	3	1	2	1	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	63
61	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	70
62	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	2	4	70
63	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	72

PAREPARE

ARY OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

64	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	75
65	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	1	62
66	4	4	3	1	2	2	1	3	1	4	3	3	4	4	3	2	3	3	1	3	4	58
67	3	2	4	1	3	4	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	49
68	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	1	2	3	57
69	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	64
70	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	62
71	4	4	3	4	4	1	1	3	2	2	4	3	4	1	1	1	4	4	4	2	3	59
72	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	1	2	3	68
73	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	41
74	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	71
75	3	2	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	1	3	4	62
76	3	4	4	1	3	2	4	4	1	4	1	3	4	4	3	4	2	3	1	4	1	60
77	3	4	4	1	3	3	4	4	1	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	1	66
78	2	3	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	1	4	3	2	2	1	2	4	4	61
79	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	65
80	2	2	4	3	2	3	1	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	1	2	3	57
81	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	4	1	1	4	4	61
82	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	58
83	2	2	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	69
84	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	1	54
85	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	70

PAREPARE

ARY OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

86	2	2	4	3	4	3	1	3	3	2	3	4	1	2	4	3	3	3	2	1	4	57
87	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	58
88	3	3	3	1	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	1	3	2	4	53
89	2	2	4	1	2	1	1	4	1	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	58
Jumlah	283	265	286	274	262	260	184	271	212	278	256	286	251	259	264	251	275	292	222	257	249	5437



LAMPIRAN 5

Rangkuman Data Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare

No.	X	Y
1	68	78
2	65	63
3	62	64
4	62	68
5	61	69
6	45	63
7	56	64
8	54	53
9	57	67
10	57	61
11	60	64
12	49	55
13	56	61
14	63	65
15	47	43
16	62	58
17	62	77
18	62	68
19	56	67
20	51	41
21	47	43
22	49	71
23	43	46
24	53	60
25	43	68
26	50	57
27	46	62
28	53	52
29	56	57
30	59	55
31	40	41

32	59	64
33	48	52
34	49	59
35	62	60
36	52	68
37	56	71
38	48	71
39	64	57
40	69	77
41	59	65
42	50	61
43	55	64
44	48	56
45	52	67
46	53	69
47	67	65
48	57	58
49	49	65
50	61	62
51	51	56
52	48	62
53	58	60
54	42	60
55	49	55
56	49	49
57	48	54
58	51	57
59	59	62
60	69	63
61	52	70
62	63	70
63	63	72
64	48	75
65	48	62
66	50	58
67	51	49
68	56	57
69	57	64
70	52	62

71	51	59
72	44	68
73	47	41
74	55	71
75	52	62
76	54	60
77	45	66
78	56	61
79	59	65
80	55	57
81	35	61
82	53	58
83	57	69
84	44	54
85	51	70
86	53	57
87	44	58
88	43	53
89	52	58
JUMLAH	4766	5437

1. Langkah-langkah membuat tabel frekuensi Kompetensi Sosial Guru PAI

a. Menghitung rentang kelas

$r = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$r = 69 - 35$$

$$r = 34$$

b. Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 89$$

$$k = 1 + 3,3 (1,95)$$

$$k = 1 + 6,435$$

$$k = 7,435 \text{ (antara 7 dan 8)}$$

c. Menentukan panjang kelas

$$i = \frac{r}{k} = \frac{34}{7,435} = 4,57 \text{ (antara 4 dan 5)}$$

d. Memilih k dan i terbaik dengan syarat $k \times i \geq r + 1$

- Untuk $k = 7$ dan $i = 4$

$$7 \times 4 \geq 34 + 1$$

$$28 \geq 35 \text{ (tidak memenuhi syarat)}$$

- Untuk $k = 7$ dan $i = 5$

$$7 \times 5 \geq 34 + 1$$

$$35 \geq 35 \text{ (memenuhi syarat)}$$

- Untuk $k = 8$ dan $i = 4$

$$8 \times 4 \geq 34 + 1$$

$$32 \geq 35 \text{ (tidak memenuhi syarat)}$$

- Untuk $k = 8$ dan $i = 5$

$$8 \times 5 \geq 34 + 1$$

$$40 \geq 35 \text{ (tidak memenuhi syarat)}$$

2. Langkah-langkah membuat tabel frekuensi Perilaku Peserta Didik

a. Menghitung rentang kelas

$$r = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$r = 78 - 41$$

$$r = 37$$

b. Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 89$$

$$k = 1 + 3,3 (1,95)$$

$$k = 1 + 6,453$$

$$k = 7,435 \text{ (antara 7 dan 8)}$$

c. Menentukan panjang kelas

$$i = \frac{r}{k} = \frac{37}{7,435} = 4,98 \text{ (antara 4 dan 5)}$$

d. Memilih k dan i terbaik dengan syarat $k \times i \geq r + 1$

- Untuk $k = 7$ dan $i = 4$

$$7 \times 4 \geq 37 + 1$$

$$28 \geq 38 \text{ (tidak memenuhi syarat)}$$

- Untuk $k = 7$ dan $i = 5$

$$7 \times 5 \geq 37 + 1$$

$$35 \geq 38 \text{ (tidak memenuhi syarat)}$$

- Untuk $k = 8$ dan $i = 4$

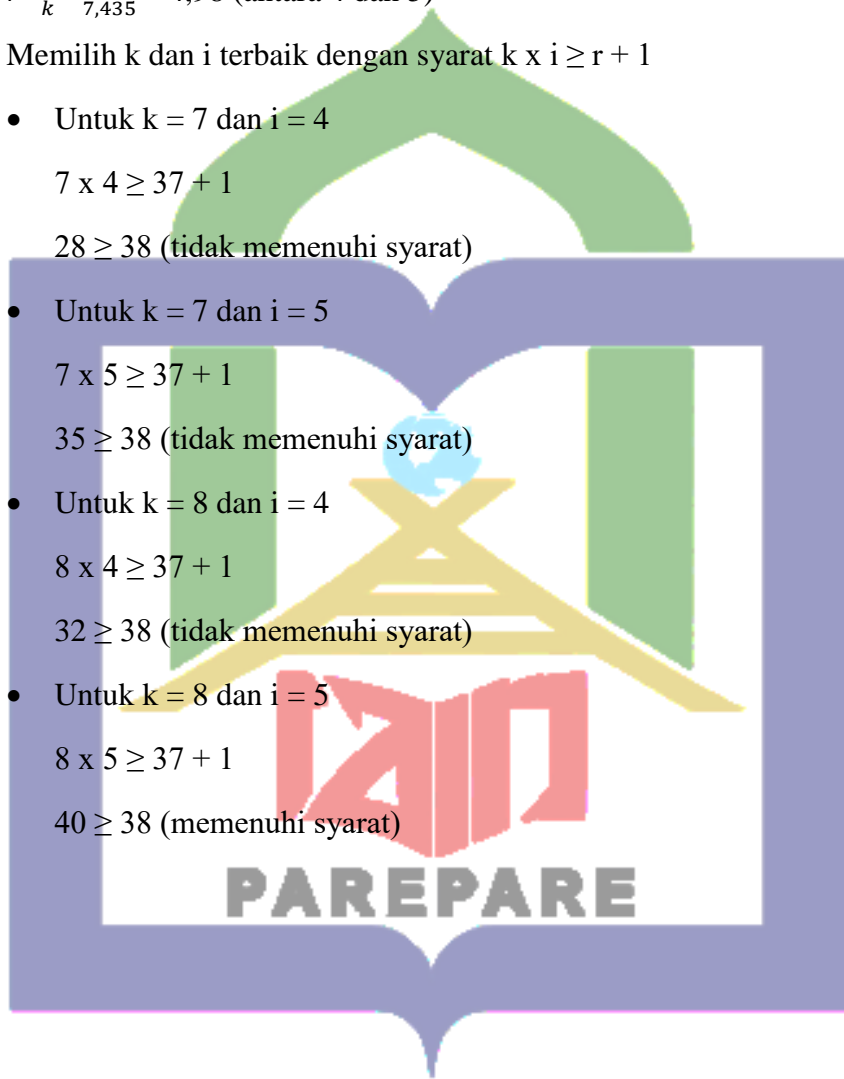
$$8 \times 4 \geq 37 + 1$$

$$32 \geq 38 \text{ (tidak memenuhi syarat)}$$

- Untuk $k = 8$ dan $i = 5$

$$8 \times 5 \geq 37 + 1$$

$$40 \geq 38 \text{ (memenuhi syarat)}$$



LAMPIRAN 6

Uji Prasyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Sosial Guru PAI	Perilaku Peserta Didik
N		89	89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.55	61.09
	Std. Deviation	6.963	7.955
	Absolute	.071	.090
Most Extreme Differences	Positive	.071	.050
	Negative	-.056	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.672	.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757	.465

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Lineritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
P * KS	Between Groups	(Combined)	2886.571	28	103.092	2.306	.003
		Linearity	1053.132	1	1053.132	23.554	.000
		Deviation from Linearity	1833.439	27	67.905	1.519	.090
	Within Groups		2682.710	60	44.712		
Total			5569.281	88			

LAMPIRAN 7

Uji Hipotesis Penelitian

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Sosial Guru PAI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Peserta Didik

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.435 ^a	.189	.180	7.205	.189	20.288	1	87	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru PAI

b. Dependent Variable: Perilaku Peserta Didik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
		Beta						
1	(Constant)	34.483	5.956		5.789	.000	22.644	46.322
	Kompetensi Sosial Guru PAI	.497	.110	.435	4.504	.000	.278	.716

a. Dependent Variable: Perilaku Peserta Didik

LAMPIRAN 8

Tabel Distribusi r (*Product Moment*)

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Nilai r_{tabel} dengan Teknik Interpolasi

Cara menghitung r_{tabel} untuk $n = 89$, $\alpha = 5\%$

$$\frac{C - C_0}{C_1 - C_0} = \frac{B - B_0}{B_1 - B_0}$$

$$\frac{C - 0.213}{0.207 - 0.213} = \frac{89 - 85}{90 - 85}$$

$$\frac{C - 0.213}{-0.006} = \frac{4}{5}$$

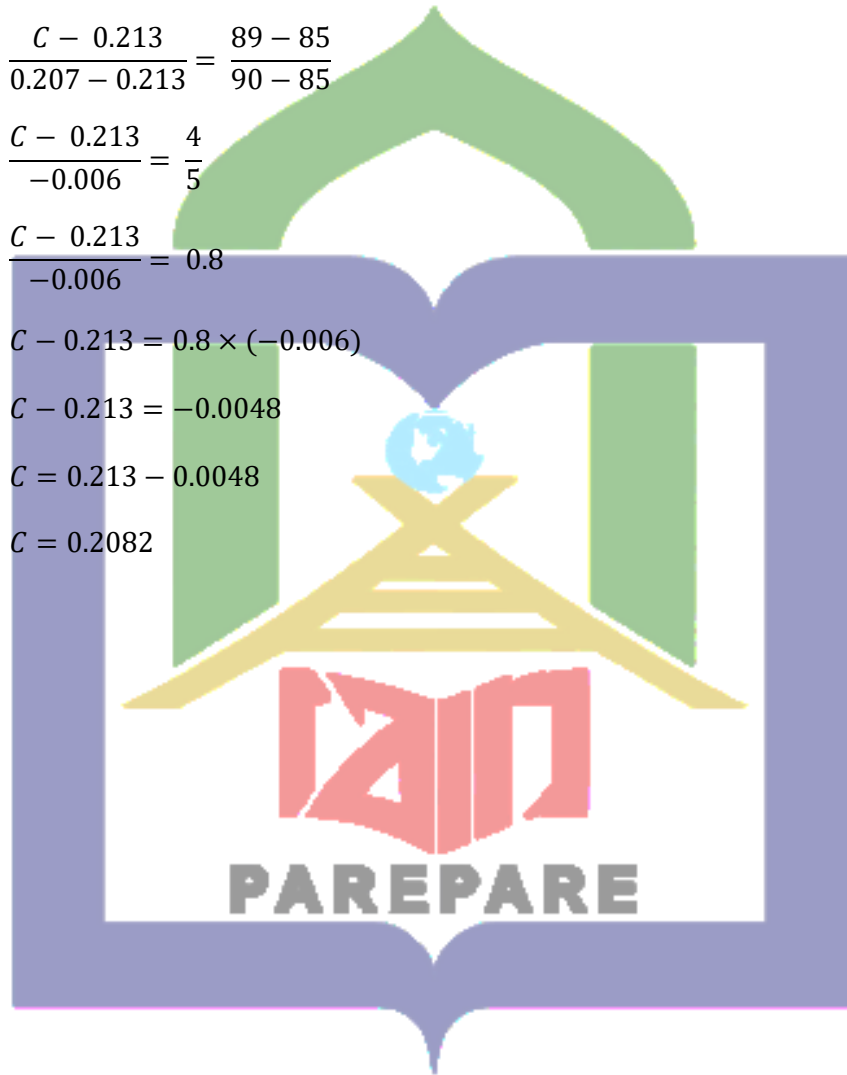
$$\frac{C - 0.213}{-0.006} = 0.8$$

$$C - 0.213 = 0.8 \times (-0.006)$$

$$C - 0.213 = -0.0048$$

$$C = 0.213 - 0.0048$$

$$C = 0.2082$$



LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 4 Parepare
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : X / Genap
 Materi Pokok : **Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian**
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	Indikator
1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran, dengan menggunakan IT • Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan makna yang terkandung dalam Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran dengan menggunakan IT
4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.
2. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.

D. Materi Pembelajaran

1. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran, dengan menggunakan IT.
2. Menjelaskan makna yang terkandung dalam Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran dengan menggunakan IT.
3. Memberikan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya tentang kejujuran

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Puzzle, Role Play
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>materi dengan rasa <i>percaya diri</i> Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat sesuai dengan pemahamannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>➤ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama baik. 	

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan</i>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p><i>sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>.
Verification	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
(pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<i>keimanan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> 	

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian,</p>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i>.

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>dalam membuktikan tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-</i>	

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)
<i>Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></i>
Kegiatan Penutup (15 Menit)
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu Skor 4	Sering Skor 3	Jarang Skor 2	Tidak Pernah Skor 1
1	Meminta jawaban kepada teman ketika mengikuti ulangan di sekolah.				
2	Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemiliknya.				
3	Merahasiakan kecurangan teman agar tidak dimusuhinya.				
4	Membicarakan kecurangan orang lain kepada semua orang.				
5	Menjawab pertanyaan orang lain sesuai dengan apa yang diketahuinya.				
6	Membaca istighfar ketika terlanjur berkata dusta.				
7	Menyadari dan menyesali perkataan dusta yang				

	dilakukan.				
8	Berteman dengan teman yang sering berdusta.				
9	Ada perasaan khawatir dan was-was ketika berbuat dusta.				
10	Merasakan kesulitan yang sangat besar berkata jujur.				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$

2. Penilaian Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna yang terkandung dalam Q.S. al-Mā'idah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 tentang Kejujuran

Contoh Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.

- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3. Uraian

Rubrik Penilaian		
No Soal	Rubrik Penilaian	Skor Maks.
1	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dengan sangat lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. al-Māidah/5:8 tentang kejujuran, skor 25. Jika peserta didik dengan lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. al-Māidah/5:8 tentang kejujuran, skor 20. Jika peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi Q.S. al-Māidah/5:8 tentang kejujuran, skor 15. 	25
2	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dengan sangat lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran, skor 25. Jika peserta didik dengan lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran, skor 20. Jika peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran, skor 15. 	25
3	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan sangat lengkap, skor 25. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan lengkap, skor 20. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran tidak lengkap, skor 15. 	25
4	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan kurang lengkap, skor 25. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan lengkap, skor 20. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan tidak lengkap, skor 15. 	25
Skor Maksimal		10

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 100}} \times 100$$

4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil Q.S. al-Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hukum bacaan, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi. Proses pengayaan pembelajaran ini merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan

materi pembelajaran yang direncanakan karena upaya memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam memahami kejujuran. Pengarahan dalam mengakses beragam sumber dengan menggunakan IT perlu dilakukan agar peserta didik menemukan pemahaman nilai-nilai dan kualitas kejujuran dengan baik dan benar. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan. Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, harus mengacu kepada perkembangan hasil pembelajaran peserta didik, khususnya dalam hal menerapkan perilaku mulia berdasarkan Q.S. al- Māidah/5:8 dan Q.S. at- Taubah/9:119 tentang kejujuran. Guru dapat melakukan penilaian pada berbagai macam bentuk penilaian, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

5. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dengan tartil dan mengartikan Q.S. al- Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian” tersebut, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Bentuk interaksi dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilakukan, atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca dan memahami peserta didik, terkait dengan materi memahami kajian mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, guru memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom “Menerapkan Perilaku Mulia”. kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (v) pada kolom ‘selalu’, ‘sering’, ‘jarang’ atau ‘sudah menerapkannya dengan baik’, ‘kadang-kadang menerapkannya’, ‘akan menerapkannya’, dll (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Parepare, 18 Juli 2017

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 4 Parepare

Guru Mata Pelajaran

Drs. Muh. Sabir
NIP: 19611231 198903 1 118

Hj. Fadilah Abbas, S.Ag.
NIP: 19740321 200312 2 006

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 PAREPARE
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.
- Mampu menghargai karya orang lain.
- Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa

- Religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai tanggung jawab

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

1. Menghargai Karya Orang Lain
 Karya orang lain yaitu sesuatu yang dilakukan oleh orang lain sehingga menghasilkan suatu ciptaan baru. Karya yang dicipta oleh seseorang adalah memiliki hak yang harus dihormati oleh orang lain yang tidak boleh diganggu atau ditiru.
2. Contoh perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:
 - a. Dengan sikap, misalnya dengan bermanis muka, menampakkan kegembiraannya.
 - b. Dengan ucapan lisan, misalnya dengan pujian atau dengan pernyataan.
 - c. Melalui tulisan, misalnya dengan piagam penghargaan.
 - d. Dengan memberikan hadiah yang bernilai material.

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.
- Mampu menghargai karya orang lain.
- Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. Dengan kelompok belajarnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran. Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. .

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi

pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Apakah Adab itu ?
 - Pernahkah kalian berperilaku benar dalam berpakaian ?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu ?
 - Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
 - Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
 - Guru menjelaskan tentang adab dan perilaku dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu

Eksplorasi

- Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
- Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.

Konfirmasi

- Adab atau tata cara mengaktualisasikan bahwa kita adalah manusia yang mulia yang memiliki daya nalar untuk mengerti mana yang baik dan buruk.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

Parepare, 18 Juli 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Drs. Muh. Sabir

Darmawati, M.Si.


Nip. 19611231 198903 1 118

Nip. 19740818 200312 2 004


PAI
PAREPARE

LAMPIRAN 10

Hj. Fadilah Abbas, S.Ag.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PAREPARE
Email : smanegeri4parepare@gmail.com
 Jl. Lasiming No. 22 Telp. 0421-21355 Kota Parepare Kode Pos 91113



KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 4 PAREPARE
 Nomor : 189/421.3/SMA.04/VI/2017
 Tanggal : 7 Juni 2017

T E N T A N G
PEMBAGIAN TUGAS GURU SMA NEGERI 4 PAREPARE
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
SEMESTER I (GANJIL)

KEPALA SMA NEGERI 4 PAREPARE

Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar tugas guru SMA Negeri 4 Parepare, maka dipandang perlu menetapkan pembagian tugas Guru.

Mengingat : 1. Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah no.29 tahun 2009 tentang Pendidikan Menengah.
 3. Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN No.0433/P/93 No.25 tahun 1993 tentang petunjuk Pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.
 4. Hasil Rapat Kerja Guru SMA Negeri 4 Parepare tanggal 24 Mei 2017 Tahun Pelajaran 2017/2018.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Pembagian Tugas Guru dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar Semester I (Ganjil) Tahun Pelajaran 2017/2018 Seperti tercantum dalam lampiran I Keputusan ini.

Kedua : Pembagian Tugas Guru dalam Jabatan Tertentu Semester II (Dua) Tahun Pelajaran 2016/2017 Seperti tercantum dalam lampiran II Keputusan ini.

Ketiga : Pembagian Tugas Guru Sebagai Wali Kelas Semester I (Ganjil) Tahun Pelajaran 2017 /2018 Seperti tercantum dalam lampiran III Keputusan ini.

Keempat : Pembagian Tugas Guru Sebagai Pengelola Laboratorium, BK, Petugas Perpustakaan Semester I (Ganjil) Tahun Pelajaran 2017/2018 Seperti tercantum dalam lampiran IV Keputusan ini

Kelima : Pembagian Tugas Guru sebagai Asesor Semester I (Ganjil) Tahun Pelajaran 2017/2018 Seperti tercantum dalam lampiran V Keputusan ini.

Keenam : Pembagian Tugas Guru dalam kegiatan Ektrakurikuler Semester I (Ganjil) Tahun Pelajaran 2017/2018 Seperti tercantum dalam lampiran VI Keputusan ini.


Ketujuh : Pembagian Tugas Tata Usaha Semester II (Dua) Tahun Pelajaran 2016/2017 Seperti tercantum dalam lampiran VII Keputusan ini

Kedelapan : Pembagian Tugas sebagai Operator dapodik dan Aset sekolah Semester I (Ganjil) Tahun Pelajaran 2017/2018 Seperti tercantum dalam lampiran VIII Keputusan ini

Kesembilan : Biaya Pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.

Kesepuluh : Apabila dalam keputusan ini terdapat kekeliruan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kesebelas : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 7 Juni 2017
 Kepala SMA Negeri 4 Parepare

(Signature)
Drs. MUH. SABIR
 Nip. 19611231198903 1 118

Tembusan Kepada Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan kota Parepare di Parepare
2. Masing-masing yang bersangkutan
3. Pertinggal

Lampiran VI : Keputusan Kepala SMA Negeri 4 Parepare
 Nomor : 189/421.3/SMA4/VI/2017
 Tanggal : 7 Juni 2017
 Tentang : Pembagian Tugas Guru Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	N A M A	PANGKAT / GOLONGAN	EKSTRAKOKURIKULER
1	Hj. Sufridah, S.Pd.	Pembina Tk.I, IV/b	Osis
2	Sri Wahyuni, S.Pd.M.Pd.	-	Osis
3	Muh.Fachrul A.Usman, S.Pd.	-	Pramuka Putra
4	Marhani, S.Pd.,M.Pd.	Pembina. IV/a	Pramuka Putri
5	Hartati K, S.Pd.	Penata TKI, III / d	PMR / UKS
6	Hj. Fadillah Abbas S.Ag	Pembina. IV/a	PMR / UKS
7	Aris Jaya, S.T	Penata TKI, III / d	Remus
8	Mansyur, S.Pd.	Pembina Tk.I, IV/b	Remus
9	Hadmal, S.Pd	Pembina. IV/a	Paskibra
10	Anshor Muhajir, S.Pd.	-	Paskibra
11	Rosmawati, S.Si.	Pembina. IV/a	Sispala
12	Andi Fahrudin, S.Pd.	-	Sispala
13	Nurhidayah, S.Pd.,M.Pd.	Pembina Tk.I, IV/b	KIR
14	Nur Azizah, S.Pd.	Pembina. IV/a	Sendra Tasik
15	Firmayadi, S.Pd.	Penata Muda Tk.I, III/b	Dance / Beatbox
16	Faisal Rizal, S.Pd	Pembina. IV/a	Sepak Bola / Futsal
17	Amiruddin	-	Bola Volli
18	Syahrudin	-	Bola Volli
19	Luby Feri A	-	Bola Basket
20	Muhammad Yusuf Djabbar	-	Bola Basket
21	Baharuddin, S.Pd.	Pembina. IV/a	Sepak Takrow
22		-	Sepak Takrow



Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 7 Juni 2017
 Kepala SMA Negeri 4 Parepare

Drs. MUH. SABIR
 Nip. 19611231198903 1 118

LAMPIRAN 11

Dokumentasi Penelitian





LAMPIRAN 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1387 /Sti.08/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : DESY PRATIWI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 15 Desember 1996
NIM : 14.1100.156
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. TERMINAL INDUK LUMPUE, KEL. LUMPUE, KEC. BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

23 April 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djuaidi

LAMPIRAN 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 0 /Sti.08/PP.00.9/04/2018 30 April 2018
 Sifat : -
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,

**Kepala SMA Negeri 4
 Parepare**

Di-
 Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb,

Dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare :

Nama : Desy Pratiwi
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 15 Desember 1996
NIM : 14.1100.156
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah dan Adab / PAI
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Terminal Induk Lumpue

Bermaksud akan mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“PENGARUH KOMPOTENSI SOSIAL GURU PAI TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PAREPARE”.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya. .

Wassalam Alaikum Wr. Wb



LAMPIRAN 14



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
 Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 24 April 2018

Nomor : 050 / 276 /Bappeda
 Lampiran : --
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi
 Selatan Wilayah VIII

Di - **Parepare**

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 1387/Sti.08/PP.00.9/04/2018 tanggal 23 April 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : DESY PRATIWI
 Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 15 Desember 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 A l a m a t : Jl. Terminal Induk Lumpue, Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
 "PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PAREPARE"

Selama : Tmt. April s.d Juni 2018
 Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/ Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare
4. Saudara DESY PRATIWI
5. Arsip.

LAMPIRAN 15



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
 Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare
 Telpn. Kode Pos

REKOMENDASI

Nomor : 867 / 035 -CD.WILVIII/DISDIK

Tentang

Penelitian dengan Judul "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 4 Parepare"

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

- Nama : Desy Pratiwi
- Perguruan Tinggi : STAIN Parepare
- Lembaga : Mahasiswa S1
- Jurusan : Tarbiah dan Adab

Kami tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian Pada SMA Negeri 4 Parepare mulai Tanggal 26 April s.d 26 Juni 2018 dengan mendahului laporan ke sekolah dan hasil (Penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII).

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 April 2018

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Wilayah VIII

ANDI SELLE.P.SE.MM

Pangkat : Pembina

Nip : 19610405 198603 1 020



LAMPIRAN 16



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PAREPARE



Website : sman4parepare.sch.id E-mail : smanegeri4parepare@gmail.com

Jalan Lasiming No. 22 Telp. (0421) 21355 Kota Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.4 / 171.- UPT SMA.4/PARE/ DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT Satuan Pendidikan SMA Negeri 4 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a	: DESY PRATIWI
Tempat/tanggal Lahir	: PAREPARE/ 15 Desember 1996
Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare
Pekerjaan	: MAHASISWA
Alamat	: Jl. Terminal Induk Lumpue

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di UPT Satuan Pendidikan SMA Negeri 4 Parepare pada dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 4 Parepare**. Dari tanggal 26 April s/d 02 Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juni 2018

Kepala UPT Satuan Pendidikan
 SMA Negeri 4 Parepare

MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd. M.Pd
 Pangkat Pembina Tk. I
 NIP. 19681208 199412 1 005

LAMPIRAN 17

BIOGRAFI PENULIS



Desy Pratiwi, merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Mattahiya dan Ibu Hasmina. Lahir di Parepare pada tanggal 15 Desember 1996. Memulai jalur pendidikan formal tingkat sekolah dasar di SD Negeri 28 Parepare (2008), kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Parepare (2011) dan SMA Negeri 1 Parepare (2014). Setelah tamat dan memperoleh ijazah di SMA Negeri 1 Parepare, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan disalah satu perguruan tinggi di Parepare yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Adab.

Selama mengenyam pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, penulis pernah mendapatkan juara terbaik II dalam bidang Indeks Prestasi Tertinggi pada *Tarbiyah Award* Jurusan Tarbiyah dan Adab yang dilaksanakan pada tahun 2015 dan tercatat sebagai salah satu peserta dalam kegiatan Pelatihan *Micro Teaching* yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selain memperoleh pengetahuan secara formal melalui perkuliahan di kelas, penulis juga memperoleh pengetahuan secara non formal melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tirowali Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 dan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Parepare pada tahun 2017.

Pada tanggal 28 Juni 2018, penulis telah berhasil merampungkan penulisan skripsi yang merupakan tugas akhir mahasiswa untuk bisa memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare”.

PAREPARE